SKRIPSI

DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDANGAN DI BANDA ACEH

Disusun Oleh:

FIRLY MUJIBBRAL RAZY
NIM. 160604074

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2021 M/ 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Firly Mujibbral Razy
NIM	: 160604074
Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juni 2021
Yang menyatakan,

Firly Mujibbral Razy

UIN
AR-RANIRY

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh

Disusun Oleh:

Firly Mujibbral Razy
NIM: 160604074

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hafas Furqani, M. Ec	Jalilah, S. HI., MAg
NIP. 198006252009011009	NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP.197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh

Firly Mujibbral Razy
NIM: 160604074

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 31 Juli 2021 M
21 Dzulhijah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hafas Furqani, M. Ec	Jalilah, S. HI., MAg
NIP. 198006252009011009	NIDN. 2008068803
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Juanda, SE., MM	Safarul Aufa, SE., M.Si
NIP. 198212312005011005	NIDN. 1318128701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Firly Mujibbral Razy
NIM	:	160604704
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	:	firlymuzybbralrazy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....
yang berjudul:

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 Juni 2021

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Mengetahui

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Firly Mujibbral Razy	Dr. Hafas Furqani, M. Ec	Jalilah, S. HI., MAg
NIM. 160604704	NIP. 198006252009011009	NIDN. 2008068803

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sertakan restu dan doa orang tua disetiap lahkahmu, supaya jalanmu dipermudah"
(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturannya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di banda Aceh" dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si dan Marwiyati, SE., MM. Sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hafas Furqani, M. Ec dan Jalilah, S. HI., MAg. Sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dosen penguji I Dr. Juanda, SE., MM dan penguji II Safarul Aufa, SE., M.Si dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Marwiyati, SE., MM. Sebagai dosen wali, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pemerintah Kota Banda Aceh dan pedagang pasar tradisional Banda Aceh Atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam meneyelsaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa yang tiada hentinya.

Dan terima kasih juga buat kakak dan adik-adik ku tersayang atas semua dukungannya terhadap saya.

9. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan suport kepada saya sehingga saya lebih bersemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 5 Juni 2021
Penulis,

Firly Mujibbral Razy

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ـِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ـُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلَاطْفَالْ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوّرَةْ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Firly Mujibbral Razy
NIM : 160604704
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di banda Aceh

Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M. Ec
Pembimbing II : Jalilah, S. HI., MAg.

Kata Kunci :Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pendapatan Pedagang

Program revitalisasi merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan suatu pasar serta meningkatkan kesejateraan pada perekonomian masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk melihat dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsif data penelitian berdasarkan data primer diperoleh dari hasil wawancara dilapangan dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang ialah sangat memperoleh peningkatan Pendapatan pedagang dan peningkatan pendapatan pedagang dapat dilihat serta di ukur berdasarkan faktor penjualan, faktor penghasilan, dan sisi keuntungan sedangkan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat melalui faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mendukung revitalisasi pasar ialah pedagang dan pemerintah daerah serta faktor internal yang menghambat revitalisasi pasar ialah biaya maupun keterbatasan dana. Kemudian faktor eksternal yang mendukung revitalisasi pasar ialah masyarakat, pengunjung maupun pembeli pada pasar sedangkan pada faktor eksternal yang menghambat revitalisasi pasar ialah masyarakat maupun pihak lain yang tidak menyetujui adanya kegiatan revitalisasi pada pasar tradisional Kota Banda Aceh

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.5 Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**
2.1 Pasar 14
2.1.1 Pengertian Pasar 14
2.1.2 Jenis-Jenis Pasar 18
2.1.3 Fungsi Pasar 21
2.1.4 Konsep Pasar 22
2.2 Revitalisasi Pasar Tradisional 25
2.3 Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional 31
2.3.1 Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan pedagang 34
2.3.2 Hubungan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan 36

2.3.3 Tujuan Dan Kriteria Revitalisasi Pasar Tradisional 39
2.4 Pendapatan 40
2.4.1 Pengertian Pendapatan..... 40
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .. 43
2.4.3 Jenis-Jenis Pendapatan 47
2.4.4 Sumber-Sumber Pendapatan 48
2.5 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan 49
2.6 Kerangka Pemikiran..... 59

BAB III METODE PENELITIAN..... 62
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 62
3.2 Lokasi Penelitian..... 63
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 64
3.3.1 Subjek Penelitian 64
3.3.2 Objek Penelitian..... 64
3.4 Sumber Data Penelitian..... 65
3.5 TeknikPengumpulan Data..... 66
3.6 Teknik Analisis Data..... 69

BAB IV HASIL PENELITIAN 72
4.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional 72
4.1.1 Sejarah Singkat Pasar Tradisional Kota Banda Aceh 72
4.1.2 Pasar Tradisional Gampong Peuniti..... 73
4.1.3 Visi Dan Misi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh 74
4.1.4 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh 75
4.1.5 Pengurus Pasar Tradisional Kota Banda Aceh..... 78
4.1.6 Kegiatan Pasar Tradisional Kota Banda Aceh..... 79
4.2 Karakteristik Informan 82
4.3 Revitalisasi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh 85
4.4 Dampak Revitalisasi Pasar TradisionalTerhadap Peningkatan Pendapatan Di Kota Banda Aceh 88

4.5 Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh 100

BAB V PENUTUP 103
5.1 kesimpulan 103
5.2 Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106
DAFTAR LAMPIRAN 112

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nama Pasar Dan Jumlah Pedagangnya Di Kota Banda Aceh 9
Tabel 2.1 Penelitian Terkait 54
Tabel 3.1 Daftar Informan Dari kalangan Pedagang Dan Pengunjung Dari Empat Titik Pasar Tradisional Yang Ada Di Banda Aceh..... 69
Tabel 4.1 Jumlah Informan Berdasarkan Satu Titik Pasar Tradisional Di Wilayah Kota Banda Aceh..... 83
Tabel 4.2 Jumlah Penghasilan Pedagang Pasar Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Wilayah Kota Banda Aceh..... 95
Tabel 4.3 Peningkatan Keuntungan Pedagang Pasar Setelah Di Lakukan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh 97

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Gampong Peuniti..... 77

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Pedoman Wawancara 112
Lampiran 2 Daftar Informan Dari kalangan Pedagang Dan Pengunjung Dari Empat Titik Pasar Tradisional Yang Ada Di Banda Aceh.....114
Lampiran 3 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Wilayah Kota Banda Aceh 117
Lampiran 4 Dokumentasi Pengambilan Data Wawancara Dengan Pedagang Pasar Tradisional Kota Banda Aceh 118
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup 121

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Pembangunan daerah merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, untuk menciptakan lapangan pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Penciptaan lapangan kerja terdapat pula di pasar, dengan demikian pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Aceh. Sebagian orang bahkan menggantungkan mata pencaharian sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah berpengaruh bagi masyarakat serta bagi perekonomian di Aceh. Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, tetapi lebih

mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern (Pradifta, dan Wirawan, 2016).

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi jual beli tidak langsung, pembeli melayani kebutuhanya sendiri dengan mengambil di tempat susunan yang sudah ditata sebelumnya kemudian harga barang sudah tercantum pada tempat barang tersebut yang telah diletakkan serta harga tersebut tidak dapat ditawarkan oleh pembeli kepada penjual. Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, kemudian pada pasar tradisional ditandai dengan adanya bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pihak pemerintah dan pihak pengelola pasar. Dalam pasar tradisional biasanya menjual bahan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya bahan pokok makanan, pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia termasuk di Provinsi Aceh dan pada umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan dalam akses pembeli untuk mencapai suatu pasar tersebut (Nurrafiqah, 2020).

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2000 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional disebutkan bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Adiyadnya dan Setiawina, 2015).

Seiring dengan perkembangan teknologi membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan banyaknya berdiri pasar modern yang memberikan kualitas serta dianggap lebih baik dibandingkan dengan pasar tradisional. Semakin banyaknya pasar modern membuat pasar tradisional semakin terlupakan dan terabaikan, ditambah juga dengan adanya anggapan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa pasar tradisional itu tidak bersih, kumuh, tidak nyaman dan barang yang di perjual-belikan tidak layak. Pasar tradisional dianggap sebagai kawasan kumuh sedangkan di pasar modern bersih dengan ditambah dengan pelayanan yang memuaskan (Kuncoro, 2008).

Pada dasarnya, pasar tradisional memiliki banyak fungsi maupun manfaat dibandingkan dengan pasar modern, interaksi sosial yang terjadi di pasar tradisional tidak akan ditemui di pasar

modern karena adanya proses tawar-menawar sebelum terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Kualitas barang dagangan yang diperjual-belikan di pasar tradisonal tidak kalah dengan yang diperjual-belikan di pasar modern, barang dagangan pasar tradisional seperti sayuran, buah-buahan, serta makanan siap saji pun banyak yang bersih dan berkualitas bahan pakaian dijual dengan harga beragam dari yang murah sampai yang mahal sehingga pembeli dapat menyesuaikan harga dengan uang yang dimiliki. Hal ini sangat berbeda dengan pasar modern, yang tidak dapat dilakukan proses tawar-menawar karena harga barang telah ditetapkan oleh penjual sebelumnya (Nurrafiqah, 2020).

Sampai dengan saat ini, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, karena pemerintah daerah telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian serta perkembangan pasar tradisional tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional tetap terjaga keberedaannya karena merupakan salah satu sektor utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dalam pengelolaannya pasar tradisional, permasalahan-permasalahan seperti fasilitas atau sarana fisik pasar yang kurang diperhatikan, ketidak tertiban pedagang yang berkaitan dengan pemakaian dan pengaturan tempat berjualan, serta keadaan pasar yang *semprawut* karena kebersihan pasar dan penataan yang kurang diperhatikan kemudian keadaan tempat parkir yang seringkali memakan bahu jalan yang mengakibatkan kemacetan di sekitar pasar sering terjadi, kondisi

fisik pasar yang sudah tua, kebersihan pasar yang tidak terjaga, bau dan tidak tertata rapi merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah (Pradipta, dan Wirawan, 2016).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di negeri ini adalah dengan melaksanakan revitalisasi baik terhadap perkotaan maupun pasar. Untuk itu, pemerintah Republik Indonesia melaksanakan program revitalisasi terhadap 5000 pasar tradisional selama kurun waktu 2014-2019, sebagaimana yang tercantum dalam program NAWACITA melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat usaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman, serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri sehingga diharapkan mampu dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar terutama pada pedagang pasar tradisional (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Revitalisasi merupakan suatu program pemerintah yang berupaya untuk memvitalkan kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup, konsep revitalisasi ini akan mengacu benar pada pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial, pendekatan revitalisasi

harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang dulunya pernah ramai serta diminati banyak konsumen (Nurrafiqah, 2020).

Kemudian program revitalisasi pasar tradisional mengacu pada program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern pada saat ini, program revitalisasi pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan terus berkembang menghadapi dunia persaingan untuk merebut konsumen, dengan demikian dapat dikatanakan bahwa jika pasar tradisional mampu menyesuaikan perannya maka semua kegiatan yang ada pada pasar tradisional tersebut akan berjalan sesuai dengan kemauan konsumen (Adiyadnya dan Setiawan, 2015).

Pada pengembangan pasar tradisional maupun revitalisasi yang dilakukan pemerintah daerah pada pasar sangat memakan biaya yang tinggi, selain itu dibeberapa revitalisasi pasar dianggap memarginalisasi pedagang karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya, bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi tersebut kepada pemerintah daerah melalui pengelola pasar. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian pemerintah lebih supaya dapat membuahkan

hasil yang maksimal karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan perekonomian yang berada dilingkungan tersebut, terutama bagi para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut (Stutiari, dan Arka, 2019).

Program revitalisasi pasar tradisional muncul atas keprihatinan semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional yang dapat mengancam eksistensi pasar tradisional, program revitalisasi pasar tradisional dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada pendapatan pedagang dan pendapatan manajemen pasar tradisional. Tujuan utama revitalisasi pasar adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku ekonomi yang ada di masyarakat serta untuk memudahkan akses transaksi jual beli yang mudah dan nyaman (Stutiari, dan Arka, 2019).

Daerah provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh sendiri bahwasanya pemerintah terus berupaya untuk membenahi pasar-pasar tradisional, baik dari sisi infrastruktur maupun manajemen pengelolaannya. Wali Kota Banda Aceh H. Aminullah Usman memberikan tanggapan kepada masyarakat beliau mengatakan bahwasanya program kami terhadap penataan baik pada perkotaan, pasar, maupun hal lainnya kami sangat berharap dukunga dari

AR-RANIRY

masyarakat sehingga pada program ini dapat berjalan demi kepentingan kita bersama, ujarnya Wali Kota Banda Aceh. Keberadaan pasar yang ramah lingkungan dan sesuai standar kesehatan serta dikelola secara profesional diyakini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sampai dengan saat ini, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat terutama di daerah Banda Aceh karena Pemerintah Daerah telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian pasar tradisional. Dan hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional tetap terjaga keberadaannya karena merupakan salah satu sektor utama perekonomian masyarakat setempat, pasar tradisional di Banda Aceh terletak di pinggir jalan yang cukup ramai kendaraan, sehingga area pasar menjadi kurang kondusif sebagai sarana bertransaksi jual beli. Oleh karena itu perlunya Pemerintah Daerah dalam merevitalisasi pasar tradisional tersebut menjadi menjadi pasar yang lebih baik dari pada sebelumnya (Aprilia, 2017).

Kegiatan pada program revitalisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi jawaban atas segala permasalahan yang selama ini melekat pada pasar tradisional seperti tidak adanya inovasi di dalam pasar sehingga pasar dianggap tidak dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar. Revitalisasi juga diharapkan mampu memperbaiki maupun membenahi kondisi pasar yang menjadi letak kelemahan pasar sehingga menyebabkan turunnya daya saing di pasar tradisional, oleh karena itu perlunya dilakukan revitalisasi pasar agar usaha mikro dapat

mempertahankan eksistensinya dalam persaingan usaha dan globalisasi kedepannya (Aprilia, 2017).

Pada provinsi Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh sendiri ada 4 pasar yang sudah direvitalisasi oleh pemmerintah daerah melalui pengelola pasar, diantaranya:

Tabel 1.1
Nama Pasar Dan Jumlah Pedagangnya Di Kota Banda Aceh

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Gampong Baru	66
2.	Pasar Peuniti	92
3.	Pasar Kartini	234
4.	Pasar Batoh	0
Jumlah Keseluruhan Pedagang Pada empat titik Pasar Tradisional Di Banda Aceh		392 Pedangang

Sumber : Data Banda Aceh Kota, (2021).

Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan revitalisasi pasar dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak layak, fasilitas seperti WC umum yang tidak ada, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, tata kelola pasar tidak teratur, serta fungsi pasar yang tidak optimal sebagai akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak layak dipakai sehingga pemerintah diwajibkan membuat kebijakan dalam melakukan revitalisasi pasar tersebut.

Dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional pemerintah Kota Banda Aceh melakukan dengan cara merenovasi bangunan pasar yang tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya, menjadikannya permanen, layak huni, dan memberikan kenyamanan bagi pedagang. Selain itu, pemerintah juga

membenahi posisi berjualan para pedagang agar lebih teratur serta tidak mengganggu lalu lintas para pembeli dan membuat struktur maupun tata kelola bagi pasar agar pasar berjalan dengan rapi serta sesuai dengan aturan yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kota Banda Aceh. Revitalisasi pasar dari segi fisik diharapkan dapat meminimalisir salah satu kelemahan terbesar dari pasar tradisional yaitu kesan jorok, kotor, kumuh, sampai bau yang tidak sedap. Kemudian pendapatan pasar tradisional diharapkan dapat meningkat setelah dilakukan revitalisasi dan pasar dapat kembali vital serta siap untuk bersaing dengan pasar modern, sebagai timbal balik dari adanya revitalisasi pasar tersebut diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap pendapatan pedagang sehingga dapat memperluas pangsa pasar dan menambah pemasukan ekonomi daerah serta pelaku pasar.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis ingin melihat bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **"Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak revitalisasi pasar tradisonal terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh ?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh,
2. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pedagang di pasar tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tunjuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ikut serta dalam memahami terkait dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang serta pada penelitian ini smoga dapat bermanfaat dalam pengembagan ilmu pengetahuan dan penegembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat melalui kajian yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait, khususnya bagi pelaku pasar yang melakukan kegiatan berdagang di pasar tradisional.

3. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian ini di harapkan memberi kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap masyarakat. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terbaru tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari skripsi ini, maka berikut akan peneliti jelaskan sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini adalah berisikan uraian penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II landasan teori, menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana bentuk teori dasar penelitian, penelitian sebelumnya yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dibahas mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dilapangan serta menejelaskan implikasinya yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab V ialah bab penutup, peneliti hanya mereview kembali tentang isi proposal yang telah dipaparkan dan dijelaskan sebelumnya serta peneliti membuat kesimpulan mengenai isi proposal dan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pasar

2.1.1 Pengertian Pasar

pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia terutama pedagang pasar itusendiri (Aliyah, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak asing dengan kata-kata pasar, demikian juga dengan mayarakat luas yang selalu meunjukkan bahwasanya jika memerlukan sesuatu dalam hal bahan pokok makanan maka semua bisa didapatkan di pasar, Dangan demikian adanya interaksi penjual dan pembeli, pasar secara otomatis menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang akan diperjual belikan. Dahulu pasar diartikan sebagai lokasi geografis dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan transaksi jual dan beli, namun pada masa sekarang pasar tidak memiliki batasan geografis, karena proses komunikasi sekarang

telah memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah (Aliyah, 2017).

Pada perkembangannya, pasar pertama kali digunakan sebagai penunjuk tempat dimana barang di perjual-belikan dalam satu lokasi yang strategis serta tempat tersebut telah disiapkan oleh beberapa lembaga pemerintah, pada saat ini pasar dapat dijelaskan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi suatu komoditi yang dijelaskan secara transparan, kebutuhan konsumen atau pelanggan yang bersifat potensial dan mempunyai kebutuhan serta keinginan tertentu yang dapat dipenuhi setelah melakukan kegiatan jual beli Azizah, (2019).

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar, semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Menurut Azizah, (2019). Bahwasanya pasar yang diartikan sebagai tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjual

lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll. Terdapat 5 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

1. Terdapat penjual dan pembeli
2. Penjual dan pembeli bertemu ditempat tertentu
3. Penjua dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual-beli
4. Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.
5. Penjual memperoleh keuntungan penjualan dan pembeli memperoleh kepuasan terhadap pembeli barang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Fikriadi, 2018). Pasar berarti tempat orang yang berjual-beli, pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli terkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya di alun-alun, dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari namun pasar juga diartikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dan menurut kajian ilmu ekonomi, pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi

antara permintaan (*pembeli*) dan penawaran (*penjual*) dari suatu barang atau jasa tertentu, proses interaksi tersebut dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar dalam pengertian teori ekonomi merupakan suatu situasi dimana pembeli (*konsumen*) dan penjual (*produsen dan pedagang*) melakukan transaksi setelah kedua pihak mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (*kuantitas)* barang dengan kuantitas tertentu yang mejadi objek transaksi, kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya transaksi dalam suatu pasar, pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan sebagai biaya aktivitasnya bagi pelaku ekonomi produksi atau pedagang. Kemudian pada dasarnya pasar dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat yaitu adanya penjual dan pembeli, tersedianya barang dan jasa, adanya tempat transaksi, dan memiliki peran sekaligus fungsi penting dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Syahputra, Afifiddin, dan Safwan, 2018).

Dari berbagai pengertian terkait pasar, dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar dan

Pemerintah Daerah memegang peran penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian dalam pasar tersebut dengan tujuan untuk memberikan hasil terbaik terhadap kemajuan pasar.

2.1.2 Jenis-Jenis Pasar

Dalam perkembangannya pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, menurut Aprilia, (2017). Berdasarkan manajemennya pasar dikelompokkan kedalam 2 jenis pasar yaitu:

1. Pasar Tradisional

   Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung melalui proses tawar-menawar. Bagunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh pedagang maupun pegelola pasar. Pada pasar tradisional kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur, daging, telur, buah, kue, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Menurut peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemeritah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi

dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Adapaun syarat-syarat pada pasar tradisional yaitu (Syahputra, Afifiddin, dan Safwan, 2018):

a. Terjadinya proses tawar-menawar
b. Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini
c. Berlokasi di tempat terbuka
d. Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pasar tradisional, maka dikembangkan beberapa tindakan untuk membenahi kondisi pasar tradisional salah satunya adalah melakukan pemberdayaan dengan mengoptimalkan berbagai alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetisi para pedagang maupun pengelola, memprioritaskan kesempatan untuk memperoleh tempat usaha bagi para pedagang pasar tradisional yang sudah ada sebelum dilakukannya revitalisasi pasar serta mengevaluasi pengelolaan terhadap pasar dan pedagang.

2. Pasar Modern`

Pada dasarnya, pasar modern merupakan salah satu jenis pasar yang mana produknya bisa dijual dengan harga pas, sehingga di dalamnya tidak akan ada kegiatan tawar-menawar

pada harga barang antara pihak penjual dan juga pihak pembeli, jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, namun ada beberapa hal yang membedakan antara keduanya karena hanya ada penjual dan pembeli yang tidak melakukan transaksi secara langsung akan tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang oleh penjual, beberapa pasar modern yang ada di Kota Banda Aceh termasuk Suzuya Mall dan Simpang Lima Grocery untuk saat ini beroperasi dalam menjual barang baik berupa barang makanan dan lain sebagainya (Hanum, 2017).

Pada pasar modern produk yang diperjual belikan di dalam pasar ini adalah produk yang sudah teruji kualitas dan harganya juga sudah ditetapkan. Barang-barang selain makanan yang dijual di pasar modern ialah barang-barang termasuk buah-buahan, sayuran, daging yang sudah dikemas dan sebagian besar barang yang dijual merupakan barang yang dapat bertahan lama seperti gula, garam, ikan dan lain-lain. Lokasi pasar modern ini, biasanya berada di suatu perkotaan dengan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan teratur. Di dalam pasar modern, ada banyak sekali produk yang dijual, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, hingga papan. Beberapa contoh dari pasar modern yang ada disekitar kita termasuk di Kota banda Aceh ialah Matahari Department Store, Suzuya Mall, Indomaret, Minimarket maupun Swalayan, Alfamart, dan Afamidi. Dan pada dasarnya berbeda dengan pasar tradisional

yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan pasar tradisional (Hanum, 2017).

2.1.3 Fungsi Pasar

Dalam perkembangannya pasar dinominasi sebagai tempat yang strategis serta menguntungkan antara kedua belah pihak baik dari segi penjual maupun pembeli yang saling melakukan berbagai bentuk transaksi. Kemudian pasar juga berfungsi sebagai tempat distribusi untuk memberikan manfaat bagi produsen maupun konsumen, produsen akan mendapatkan keuntungan melalui penjualan barang, sedangkan konsumen akan merasa puas ketika mendapatkan barang yang dia butuhkan. Dalam skala besar, pasar memiliki tiga fungsi yaitu (Ayoga, 2015):

1. Fungsi distribusi

   Pasar mempunyai fungsi distribusi dalam meyalurkan barang-barang hasil produksi ke pada konsumen melalui transaksi jual beli, produsen dapat memasarkan barang hasil produksinya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen atau kepada pedagang malalui perantara lainnya. Dan melalui transaksi jual beli, konsumen dapat memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi pembentukan harga

   Sebelum melakukan transaksi antara penjual dan pembeli terlebih dahulu dilakukan proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga antara penjual dan pembeli, proses tawar-menawar tersebut menyatukan keinginan kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan harga yang biasa disebut harga pasar.

3. Fungsi promosi

   Pasar merupakan salah satu tempat paling tepat untuk melakukan promosi barang-barang produksi, karena banyaknya konsumen yang berkunjung ke pasar maka lebih banyak pluang dalam menarik konsumen. Berbagai cara promosi yang dapat dilakukan seperti memasang iklan, membagikan brosur serta memberikan sampel atau contoh kepada para pembeli dan berbagai cara lainnya yang dapat dilakukan produsen dalam hal promosi.

2.1.4 Konsep Pasar

Peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007 tentang pembinaan dan penataan pasar baik pasar tradisional, pasar modern, pusat perbelanjaan, dan toko modern, menyatakan bahwa wajib memiliki ketentuan ialah sebagai berikut (Afifuddin, dan Safwan, 2018):

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Menyediakan lahan parkir paling sedikit memuat kebutuhan satu buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 M2 luasan lantai pasar
2. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman
3. Rasio perbandingan antara tempat terbuka (Contohnya, tempat parkir, fasilitas sosial, dan fasilitas umum pasarlainnya dengan bangunan utama pasar apa bila luasan pasar memungkinkan, diusahakan minimal 30%:70% artinya 30% dari luas lahan yang ada diperuntukkan bagi tempat terbuka, sementara 70% luas lahan dikuhususkan untuk bangunan pasar.
4. Memiliki sarana jalan dan sarana transfortasi yang mudah dilalui, dan
5. Dimungkinkan untuk mendapatkan pasokan listrik yang memadai.

Kemudian menurut Peraturan Kementerian Perdagangan, dalam pengembangan pasar ada beberapa konsep yang harus diperhatikan antara lain, sebagai berikut (Afifuddin, dan Safwan, 2018):

1. Konsep bangunan yaitu bangunan yang ramah lingkungan dan nyaman bagi penjual serta pembeli yang berkunjung ke pasar
2. Konsep akses mudah di capai oleh seluruh pengunjung pasar/aksesibilitas

3. Konsep transportasi maupun angkutan umum tersedia termasuk pejalan kaki
4. Konsep parkir
5. Konsep tata hijau
6. Konsep perkerasan
7. Konsep utilitas berupa air bersih, air buangan, dan elektrikal.
8. Konsep drainse, dan
9. Konsep zoning

Sarana dan prasarana pasar, menurut Peraturan Kementerian Perdagangan (2008). Sarana dan prasarana pasar yang telah di revitalisasi serta disediakan untuk kepentingan pelayanan umum dilingkungan pasar antara lain, sebagai berikut (Afifuddin, dan Safwan, 2018):

1. Bangunan kios, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu
2. Los
3. Tempat jualan adalah penggunaannya terbagi dalam petak-petak
4. Area penghijauan
5. Tempat ibadah
6. Tempat parkir kendaraan
7. Toilet/WC
8. Tempat sampah
9. Penyediaan jaringan air bbersih
10. Jaringan listrik

11. Radio komunikasi pasar
12. Fasilitas keamanan
13. Layanan kesehatan, dan
14. Tempat promosi maupun bangunan penunjang lainnya.

2.2 Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut peraturan Menteri perdagangan RI No. 84 tahun 2018. Revitalisasi ialah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kegagalan. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Menurut Sihombing, Dewi, dan Madani (2019). Revitalisasi pasar merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil. Program revitalisasi ini tidak hanya dinilai dari revaluasi produk saja tetapi dari kondisi fisik pasar, manajemen, sosial budaya, juga menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar kemudian revitalisasi juga merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era global dikarenakan banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional dalam

meningkatkan perekonomian terutama dari kelas menengah kebawah, rogram revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern guna untuk memaksimalkan perekonomian dengan baik dari pada sebelumnya.

Revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan kondusifnya pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern dan revitalisasi juga diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar dipasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, kotar, bau, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal bersih dan tertata dengan rapi dalam sistem penjualannya (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Penyebab dari munculnya stigma negatif di dalam pasar tradisional secara umum dilatar belakangi oleh sikap para pedagang, pembeli, dan pengelola pasar. Perilaku buruk tersebutlah yang perlahan dan bertahap harus diperbaiki sekalipun memerlukan waktu dan proses dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya resiko terhadap matinya pasar trasidional tersebut.

Kemudian dengan berbagai asumsi buruk di dalam pasar tradisional juga secara langsung membuat sebagian besar para pembeli mencari jalan alternatif lain dalam berbelanja, mereka memilih berpindah ke pasar modern karena mereka lebih mengutamakan kenyamanan serta kebersihan untuk menarik minat

pembeli. Oleh sebab itu, revitalisasi diharapkan mampu sehingga meningkatkan perekonomian melalui pendapatan pedagang kecil yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di Pasar tersebut (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Dalam hal perannya pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan globalisai terlebih perkembangan pasar modern untuk saat ini sangatlah marak dan rampung dengan fasilitas yang memadai sehingga dianggap sangat mengurangi eksistensi dan peran pasar tradisional, dengan adanya program revitalisasi di harapkan dapat membantu pasar tradisional eksis kembali dan tidak mengalami kemunduran (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Beberapa proses revitalisasi ini dilakukan ketika seluruh pihak terkait seperti pemerintah, pedagang, pembeli, dan masyarakat saling mendukung satu sama lain, kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dituju dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam memanfaatkan pasar, dan akhir dari program revitalisasi ini bertujuan untuk mensejahterakan dan memberikan kenyamanan bagi seluruh masyarakat maupun pedagang. Adapun revitalisasi ini dilakukan melalui beberapa tahap yang membutuhkan waktu tertentu dan memiliki prinsip antara lain, sebagai berikut (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019):

1. Revitalisasi fisik

   Revitalisasi fisik menjadi bagian awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik, lingkungan, sistemnya, dan kualitas dari bangunan tersebut. Lingkungan juga sangat berpengaruh, sehingga sudah diperlukan revitalisasi fisik yang harus memperhatikan konteks lingkungan, dan perencanaan tetap harus didasari dengan dukungan serta pemikiran yang bersifat jangka panjang.

2. Revitalisasi manajemen

   Revitalisasi manajemen bertentangan dengan hak dan kewajiban dari cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali berbagai program kegiatan dari pedagang, aturan penempatan, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan dipasar tersebut juga harus diperhatikan dalam tahap revitalisasi ini.

3. Revitalisasi ekonomi

   Perhatian fisik dari kawasan yang bersifat jangka panjang diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar bisa memberikan nilai bagi suatu daerah. Revitalisai ini diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung rehabilitasi kegiatan ekonomi.

4. Revitalisasi sosial budaya

   Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

membuat tempat yang baik. Aktivitas tersebut harus memiliki dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan berkehidupan sosial masyarakat atau warga.

Dalam tahapan kegiatan revitalisasi pasar trasidional, pada dasarnya akan melalui beberapa proses terhadap berjalannya kegiatan revitalisasi pada pasar tersebut. Adapun proses revitalisasi terhadap suatu pasar tradisional termasuk di wilayah Kota Banda Aceh antara lain (Sari, 2020):

1. Arah kebijakan pasar

   Pada arah kebiajakan pasar ialah terdiri pada kebijakan pasar secara umum dan kebijakan pasar secara khusus/spesifik

   a. Kebijakan umum

      Mewujudkan ketatalaksanaan pasar di wilayah kota Banda Aceh yang baik, rapi dam sesuai dengan visi dan misi kota Banda Aceh sebagai Bandar Wisata Islami.

   b. Kebijakan spesifik

      Merupakan program peningkatan sarana dan prasarana pasar Kota Banda Aceh, serta program pada penataan sarana dan prasarana pasar Kota Banda Aceh

2. Tujuan Pasar

   a. Tujuan yang ingin dicapai oleh pasar secara umum

      Memberikan pelayanan yang inovatif baik secara administrative dan performasi menuju berkembangnya menjadi pasar yang modern.

b. Tujuan pasar secara khusus

Memberikan peluang dan perlindungan kepada pedagang kecil untuk menjalankan usahanya dalam rangka menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sandangnya dengan memperoleh barang yang berkualitas dan murah.

c. Pasar juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pedagang dalam memberikan pelayanan dan penyajian produk yang ditawarkan kepada konsumen yang berkunjung ke pasar.

3. Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan realisasi

Kegiatan terlihat dari jumlah layanan yang diberikan kepada seluruh pengguna pasar dan kebutuhan akan fasilitas layanan tercukupi dalam suatu pasar tradisional.

4. Permasalahan dan solusi kebutuhan akan fasilitas serta tenaga pengelola maupun UPTD pasar yang professional dalam menunjang pelayanan belum mencukupi dimana luasnya pasar di Kota Banda Aceh belum dapat dijangkau oleh pengelola pasar saat ini dengan keterbatasan pendanaan dan tenaga dilapangan sehingga menimbulkan masalah bagi pengelola UPTD pasar itu sendiri. Dalam meminimalir terhadap masalah yang akan muncul maka solusi yang dapat membantu ialah dengan mencukupi semua kebutuhan dengan perencanaan yang matang

serta meningkatkan biaya untuk pengadaan kebutuhan terutama kebutuhan terhadap fasilitas pasar.

2.3 Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait dalam merealisasikan revitalisasi pasar tradisional tentu adanya hal yang mungkin memberikan dampak positif maupun negatif, begitu juga dengan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pasar tradisional. Sebagain lembaga terkait memberikan argumen bahwasanya jika suatu pasar tradisional dengan kondisi yang tidak memungkinkan dalam kegiatannya operasional sehari-hari maka harus dengan cepat melakukan pembenahan ataupun merenopasi pasar tersebut agar seluruh kegiatan dalam pasar berjalan dengan baik serta tertata dengan rapi dan memberikan rasa kenyamanan terhadap semua pihak yang ikut dalam pemanfaatan pada pasar (Stutiari Dan Arka, 2019).

Kemudian begitu juga dengan sebaliknya jika pasar tradisional telah di revitalisasi bisa jadi keadaan pada seluruh tatanan pasar akan berubah dari pada sebelumnya dan otomatis bagi pedagang maupun pembeli harus dapat menyesuaikan diri terhadap pasar tersebut demi mewujudkan pada perkembangan pasar sehingga mampu dalam bersaing dengan pasar modern.

Pada dasarnya dampak program revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dampak program

terhadap pendapatan pedagang, dampak program terhadap tata kelola pasar, dan dampak program terhadap peningkatan perekonomian, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan daya beli dan gaya hidup masyarakat. Pada awalnya konsumen hanya berbelanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dengan berkembangnya usaha ritel modern maka permintaan konsumen terhadap pelayanan, kenyamanan dan kebersihan dalam berbelanja pun meningkat. Hal ini menyebabkan semakin menurunnya jumlah pengunjung pasar tradisional karena kondisi fisik dan pelayanan di pasar tradisional masih jauh tertinggal dibanding pasar modern dan banyak dari para pedagang pasar tradisional yang usahanya stagnan karena menurunnya omzet penjualan. Perbaikan kondisi fisik yang bersih dan nyaman serta manajemen pengelolaan yang baik dan professional dengan SDM pengelola pasar yang berkualitas dan professional diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan kunjungan konsumen untuk berbelanja dipasar tradisional. Tentu saja hal ini akan berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang.

Menurut penelitian Hasibuan, (2015). Adanya pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional akan meningkatkan pendapatan pedagang karena dengan adanya revitalisasi pasar tradisional dapat mengatasi kelemahan utama dari pasar tradisional yaitu kenyamanan pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Adapun

dampak program revitalisasi pasar tradisional dalam penelitian ini antara lain (Adiyadnya, dan Setiawina, 2015):

1. Dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang, dampak pada program revitalisasi ini tentu dapat mempengaruhi seluruh kegiatan pasar dalam hal pendapatan, bahwasanya jika program revitalisasi ini mendapat dukungan positif dari masyarakat maka kegiatan yg akan berjalan sesuai dengan perencanaan serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang melalui pendapatan yang diperoleh dari hasil barang dagangan oleh pedagang.
2. Dampak program revitalisasi terhadap tata kelola pasar, dampak program revitalisasi ini juga dapat mempengaruhi seluruh kegiatan operasional pasar dikarenakan pada program ini bertujuan untuk memberikan aturan maupun prinsip atas berjalannya suatu pasar. Jadi dengan demikian sebagai seorang pedagang maupun pembeli yang ada dalam suatu pasar harus mengikuti tata kelola pasar yang sesuai dengan ketentuan pasar dan ketentuan ini bersifat resmi berdasarkan kententuan Undang-Undang maupun Qanun yang telah dibuat oleh pemerintah sebelum dilakukannya kegiatan opersional pasar tradisional.
3. Dampak program revitalisasi terhadap perkembangan perekonomian nasional, pada program ini tentu adanya timbal balik antara pengeluaran dengan pendapatan, dapat dikatakan bahwa pemerintah melakukan revitalisasi dalam hal merenovasi

(Membangun) suatu pasar dengan berbagai fasilitas kemudian setiap seseorang yang akan memanfaatkan pasar akan memberikan kontribusinya berupa sewa maupun sejenisnya kepada pemerintah, dengan demikian dari banyaknya pengguna pasar tentu akan banyak kontribusi yang didapatkan oleh pememrintah baik dalam hal pendapatan maupun hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dengan adanya revitalisi pasar yang dilakukan oleh pemerintah, maka diharapkan pasar tradisional mampu menyaingi pasar modern dalam seluruh kegiatannya serta mampu memberikan dampak positif dalam mensejahterkan perekonomian pedagang, kemudian dalam revitalisasi pasar tradisional juga harus didesain sebaik mungkin sehingga menimbulkan kesan yang nyaman, bersih, dan rapi sesuai dengan keinginan bagi para konsumen termasuk menjaga kualitas produk yang dijual agar dapat meningkatkan pendapatan para pedagang melalui banyaknya konsumen yang berbelanja dipasar tradisional (Mochtar, 2019).

Kemudian adapun dalam penelitian ini dampak revitalisasi pasar tradisional hanya fokus pada dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang khususnya pedagang pasar Peuniti di Kota Banda Aceh untuk saat ini.

2.3.1 Dampak Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan

sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan per kapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri dari masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara.

Kegiatan ekonomi masyarakat baik dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan dengan kegiatan di pasar. Pasar ini merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan tawar-menawar hingga terjadi transaksi Hasibuan, (2015).

Kemudian revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai

kesejahteraan untuk seluruh masyarakat dan kesejateraan tersebut dapat dukur berdasarkan keberhasilan yang dicapai sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pasar tersebut. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Kemudian dampak revitalisasi pasar tradisional tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan fisik saja, akan tetapi berdampak pada pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang merupakan hasil berupa uang yang didapatkan dari hasil berdagang pada pasar tradisional, pendapatan pedagang yang diperoleh bersih rata-rata setiap bulan dari hasil penjualan barang dagangan di pasar sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar.

2.3.2 Hubungan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan

Revitalisasi pasar tradisional pada dasarnya ialah memperbaiki maupun merenovasi pasar secara keseluruhan baik dari kondisi fisik pasar, tata tertip pasar serta sarana dan prasarana terhadap pasar tradisional tersebut. Hubungan revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan sangat mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya karena revitalisasi dapat membawa perubahan terhadap pasar baik dari segi suasana pasar, tata tertip pasar dan sampai kepada pendapatan para pedagang (Anggraini, 2018).

Jadi pada penelitian ini bahwasanya dapat dilihat dari kegiatan revitalisasi pasar tradisional bahwasanya dapat

mempengaruhi pendapatan para pedagang dari pada sebelumnya sehingga dapat dipahami bahwasanya kegiatan revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat menimbulkan hal yang positif salah satunya meningkatkan pendapatan para pedagang melalui penjualan barang (Anggraini, 2018)

Kemudian pada penelitian ini akan dibahas masalah keuntungan dari penjualan setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional terutama pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh.

Dari penjelasan oleh peneliti sebelumnya akan dilihat dampak dari revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang. Jadi adapun dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain (Mochtar, 2019):

1. Faktor penjualan

   Pada tahapan penjualan revitalisasi pasar tradisional

   Faktor penjualan merupakan suatu kelancaran dalam proses transaksi penjualan barang yang dilakukan antara penjual dan pembeli barang atau dengan kata lain penjualan dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen sehingga barang tersebut dibeli dengan satuan uang. Dalam penelitian ini pendapatan dapat diukur dengan banyaknya penjualan barang maupun produk pada suatu pasar sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pasa pasar tersebut.

2. Faktor penghasilan

   Faktor penghasilan dapat dilihat pada perolehan pengahasilan per periode waktu tertentu salah satunya penghasilan yang dapat per minggu, per bulan, dan pertahunnya, jadi pada penelitian ini pendapatan juga dapat dilihat melalui perolehan penghasilan pada periode waktu tertentu ialah perbulan, dan pertahun.

3. Faktor keuntungan

   Faktor keuntungan dapat dilihat berdasarkan banyaknya transaksi yang berjalan disetiap harinya serta perolehan uang telah melebihi dari pada modal. dengan demikian pada penelitian ini pendapatan dapat diukur melalui banyaknya keuntungan yang diperoleh pedagang melalui kegiatan dagang pada suatu pasar sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pada pasar tersebut.

Kemudian tujuan utama dari dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang setelah dilihat dari 3 faktor sebelumnya antara lain (Mochtar, 2019):

1. Meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang melalui bertambahnya pendapatan
2. Meningkatkan daya saing terhadap pasar modern
3. Menarik perhatian konsumen dalam kegiatan berbelanja
4. Meningkatkan harga jual produk setelah dilakukan program revitalisasi
5. Meningkatkan pendapatan pemerintah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.3.3 Tujuan Dan Kriteria Revitalisasi Pasar Tradisional

Dalam suatu organisasi tentu adanya suatu kegiatan yang akan dijalankan kedepannya dengan harapan ingin mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, begitu juga dengan pasar tradisional yang memiliki tujuan dalam hal pencapaian kedepa nnya. Menurut Kementerian Perdagangan, (2008). Adapun tujuan dari revitalisasi pasar tradisional ini ialah sebagai berikut:

1. Memberi kenyamanan bagi konsumen yang berbelanja
2. Memberdayakan pedagang ataupun memberikan memotivasi kepada pedagang agar pendapatan para pedagang semakin meningkat
3. Melestarikan pasar
4. Mengangkat ciri khas lokal/ kearifan lokal yang ditunjukkan oleh pasar tradisional itu sendiri
5. Merubah tatanan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman
6. Mempertahankan serta memperoleh peningkatan dalam bidang persaingan di pasar tradisional.
7. Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan juga para pedagang
8. Mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan.

Kemudian Kementerian Perdagangan juga menyusun beberapa kriteria agar pasar dapat di revitalisasi dalam pengembanggannya. Adapun kriteria pasar tradisional yang dapat di revitalisasi antara lain (Kementerian Perdagangan, 2008):

1. Pasar yang usianya sudah lebih dari 25 tahun
2. Pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, pasca konflik sosial
3. Pasar yang merupakan jalur distribusi, pasar sabuk niaga, pasar komoditas spesifik
4. Pasar yang belum sama sekali memiliki bangunan utama

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak lagsung (Suroto, 2000).

Sedangkan menurut Nurrafiqah, (2020). Menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Kemudian pendapatan

sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Kondisi ketika seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menujukkan bahwa jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Nurrafiqah, 2020).

Ada beberapa definisi lain mengenai pendapatan bahwasanya pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan jadi, pendapatan dalam arti luas merupakan penghasilan yang didapat oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas kerjanya didalam periode singkat baik bulanan, mingguan maupun harian. Sedangkan secara garis besar, pendapatan merupakan hasil (*uang*) yang didapat dari kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan dalam periode tententu.

Salah satu tujuan yang dijalankan oleh suatu pedagang untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan dalam hal perkembangan usaha, pendapatan juga digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga baik bagi rumah tangga mereka yang akan mendapatkan pendapatan melalui penyediaan faktor-faktor produksi. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual

barang dan jasa sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak maupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan sebelumnya.

Menurut Irawan dan Lestari, (2020). Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Sedangkan menurut pandangan Ritonga, (2019). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap bulan dan tahun. Kemudian hubungan pedagang dengan pendapatan ialah salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah hasil dari keuntungan yang didapat oleh sekelompok masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang dilakukan oleh pedagang di pasar.

Kemudian beberapa pendapat mengenai teori pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator pendapatan antara lain (Nurrafiqah, 2020):

1. Penghasilan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima
2. Keuntungan, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.

3. Penjualan, cara ini menunjukkan bahwa pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan sebelumnya.

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat disimpulkan bahwa rendah pula tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut akan tinggi serta sesusai dengan tingkat pendapatannya. Dari penjelasan diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung dipasar.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya di jelaskan dalam beberapa konsep dalam hal perolehannya jadi pada pendapatan yang akan dijelaskan ialah termasuk pendapatan dari penjualan produk dalam suatu kegiatan usaha. Kemudian ada bebebrapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pendapatan antara lain (Anggraini, 2018):

1. Umur

   Umur merupakan sebagian dari pengalaman usaha selama melakukan kegiatan pemasaran. Usaha yang lebih lama berjualan biasanya memiliki pengalaman yang cukup dalam,

jadi untuk mempertahankan usahanya, asumsi semakin banyak dan pengalaman yang di alami semakin berkembang dan bersifat dengan matang.

2. Lama Usaha

   Lama usaha merupakan periode waktubagi pedagang yang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini, lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002). Kemudian lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, tingkat kemampuan dalam meningkatkan produktivitas pasar (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Dan semakin lama seseorang dalam menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkatnya pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen terhadap pengelolaan pasar dengan baik. Dan pada periode waktu suatu usaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melukukan usahanya, serta sangat bervariasi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya, jika pedagang lebih lama dalam melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan dagangannya. Karena pedagang yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki

pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pedagang dengan pengalaman dan lama usaha secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas dan berguna dalam memasarkan produknya. Dan pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya semakin bertambah.

3. Modal Usaha

   Modal merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Safanah, 2018). Modal pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil yang berasal dari: Uang tabungan, dari kawan, pinjaman barang dagangan, kredit bank, laba yang diperoleh (Buchari, 2006).

4. Jam Kerja

   Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja seseorang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan

berdasarkan kebutuhan perusahaan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan yang bersangkutan (Komaruddin, 2006). Kemudian Jam Kerja juga diartikan sebagai waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, sesorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007). Dan pada Jam kerja, bahwasanya dihitung lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, dimulai sejak persiapan sampai pasar tutup. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya di setiap harinya. Hal ini banyak dilihat dari berbagai hal seperti jenis barang dagangannya, kecepatan laku terjual barang dagangan, cuaca dan sebagainya yang dapat mempengaruhi jam kerja pedagang.

5. Jenis dagangan

   Jenis dagangan adalah jenis barang yang dijual di pasar . biasanya jenis barang yang diperdagangkan meliputi ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, jasa dan lain-lainnya. Kebutuhan masyarakat pada umumnya tersedia dipasar tradisional dan

proses transaksi jual beli yang dilakukan yaitu dengan cara tawar menawar. sehingga konsumen dapat memperoleh barang yang diperoleh dengan harga yang relatif murah di pasar tradisional.

Kemudian Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi volume pendapatan antara lain (Lestari, 2019) :

1. Produk berupa sasaran perbaikan yang diperlukan, misalnya desain produk akibat keluhan dari para pelanggan.
2. Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu produk.
3. Distribusi merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas jaringan pendistribusian maka akan semakin berpengaruh positif juga pada penjualan dan promosi produk.
4. Promosi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengingatkan konsumen agar memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

2.4.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu (Saragih, dan Nasution, 2015):

1. Gaji dan Upah

   Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

   Merupakan nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain

   ialah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun

2.4.5 Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai (Lestari, 2019). Pendapatan diperoleh dari berbagai sumber yaitu :

1. Pendapatan internal

   Pendapatan yang didapatkan dari berbagai anggota atau pemilik saham (modal awal) atau semua anggota yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri.

2. Pendapatan eksternal

   Pendapatan yang didapatkan dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan juga bisa bersumber dari bunga bank dan lainnya.

3. Hasil usaha

   Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

2.5 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk mendapatakan fakta-fakta terkait mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh. Walaupun memiliki perbedaan baik dari subjek maupun objek penelitian, tetapi hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

1. Stutiari, dan Arka, (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode

berupa Mc Nemar dan dianalisis berdasarkan statistik nonparametrik dengan jumlah sampel diambil sebanyak 82 pedagang kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah revitalisasi, pendapatan pedagang, tata kelola pasar. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

2. Sihombing, Dewi, dan Madani, (2019). Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap persepsi konsumen dan pengaruhnya terhadap minat beli dan kepuasan konsumen di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode berupa deskriptif kuantitatif dengan tahapan penelitian melakukan uji normalitas dan validitas data dan data yang digunakan berdasarkan data primer serta data sekunder kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah revitalisasi, pasar tradisional, persepsi konsumen, minat beli, kepuasan konsumen. Dan hasil penelitian menjelaskan bahwa perbedaan persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi pada 3 pasar tradisional menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi persepsi konsumen

sebelum revitalisasi adalah pada pasar Sei Kambing Medan dengan nilai 49,8. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi persepsi konsumen setelah revitalisasi adalah pada pasar Kp. Lalang Medan dengan nilai 66,53. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

3. Aprillia, (2017). Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Bulu Semarang. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan uji t dan sampel berpasangan. Data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder serta teknik dalam perolehan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata para pedagang sebelum adanya revitalisasi pasar Bulu Semarang yaitu sebesar 3.666.000 sedangkan pendapatan para pedagang setelah adanya revitalisasi yaitu sebesar 3.366.000. Jadi, revitalisasi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang dikarenakan menurunnya pendapatan dari pada sebelumnhya. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar terhadap pendapatan kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.
4. Zakni, (2017). Analisis implementasi program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode

analisis deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, data yang digunakan berdasarkan data primer perolehan data melalui wawancara serta data sekunder perolehan data melalui dokumntasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di pasar tradisional kangkung berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang. Dalam perspektif ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar terhadap pendapatan kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

5. Pradipta, dan Wirawan, (2016). Pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode berupa kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskripsif kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah pasar tradisional, revitalisasi pasar, sumber daya pedagang dan kinerja pedagang. Dan melalui analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar adalah variabel revitalisasi pasar. Dan pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

6. Nikmah, (2015). Dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Metode penelitian berdasarkan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatoe, sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 94 orang, data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian yaitu kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, modal, serta kerja pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi di pasar tradisional asembagus berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar terhadap pendapatan kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.
7. Ayoga, (2015). Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas (Studi kasus di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten). Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder serta sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode random sampling dan sampel sebanyak 90. Hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 56 persen pedagang menyatakan bahwa revitalisasi berdampak positif terhadap

pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten. Serta pada penelitian ini Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
1.	Stutiari, dan Arka, (2019).	Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten Bandung	Metode berupa Mc Nemar dan dianalisis berdasarkan statistik nonparametrik dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah revitalisas, pendapatan pedagang, tata kelola pasar	Pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
2.	Sihombing, Dewi, dan Madani, (2019).	Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap persepsi konsumen dan pengaruhnya terhadap minat beli dan kepuasan konsumen di Kota Medan.	deskriptif kuantitatif dengan tahapan penelitian melakukan uji normalitas dan validitas data kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah revitalisasi, pasar tradisional, persepsi konsumen, minat beli, kepuasan konsumen	Perbedaan persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi pada 3 pasar tradisional menunjukkan bahwa persepsi konsumen sebelum revitalisasi adalah pada pasar Sei Kambing Medan dengan nilai 49,8. Sedangkan persepsi konsumen setelah revitalisasi adalah pada pasar Kp. Lalang Medan dengan nilai 66,53.	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.
3.	Aprilli, (2017).	Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar	kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan uji t dan sampel berpasangan. Data yang	Penghasilan rata-rata para pedagang sebelum adanya revitalisasi yaitu sebesar 3.666.000	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
		Bulu Semarang.	digunakan berdasarkan data primer dan sekunder serta teknik dalam perolehan data melalui kuesioner.	sedangkan pendapatan setelah adanya revitalisasi yaitu sebesar 3.366.000. Jadi, revitalisasi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang dikarenakan menurunnya pendapatan dari pada sebelumnya.	pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.
4.	Zakni, (2017).	Analisis implementasi program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif ekonomi Islam	Analisis deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder	implementasi yang dilakukan di pasar tradisional kangkung berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang. Dalam perspektif ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakan nya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
				positif.	
5.	Pradipta, dan Wirawan , (2016).	Pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar.	Kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskripsif kemudian kunci dari pada data penelitian ini ialah pasar tradisiona, revitalisasi pasar, sumber daya pedagang dan kinerja pedagang	Secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar adalah variabel revitalisasi pasar	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.
6.	Nikma, (2015).	Dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagu	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatoe, sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 94 orang, serta data yang	pelaksanaan revitalisasi di pasar tradisional asembagus berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
		s Kabupaten Situbondo	Digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder	Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo	penelitian.
7.	Ayoga, (2015).	Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas (Studi kasus di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten).	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder serta sampel diperoleh menggunakan metode random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang	sebanyak 56 persen pedagang menyatakan bahwa revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten	Sama-sama meneliti tentang revitalisasi pasar kemudian yang membedakannya ialah pada ruang lingkup kajian atau studi kasus penelitian.

Sumber : Data Diolah, (2021).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci (Muis, 2009).

Mengingat dalam perkembangan pasar juga sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan termasuk perkembangan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh untuk saat ini, pemerintah Kota Banda Aceh harus tengas dalam mengambil tindakan untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional agar seruh pengguna pasar tradisional dapat meanfaatkan pasar tersebut dengan baik begitu juga dengan pengelola pasar maupun pemerintah akan memperoleh tambal balik dari dampak terlaksananya revitalisasi pasar. Dengan demikian diharapkan pada program revitalisasi ini dapat menimbulkan dampak positih baik bagi pedagang maupun bagi pemerintah dalam mengelola pasar.

Dampak revitalisasi pasar tradisional dalam penelitian ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan pedagang khususnya di Kota Banda Aceh, oleh karena itu adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

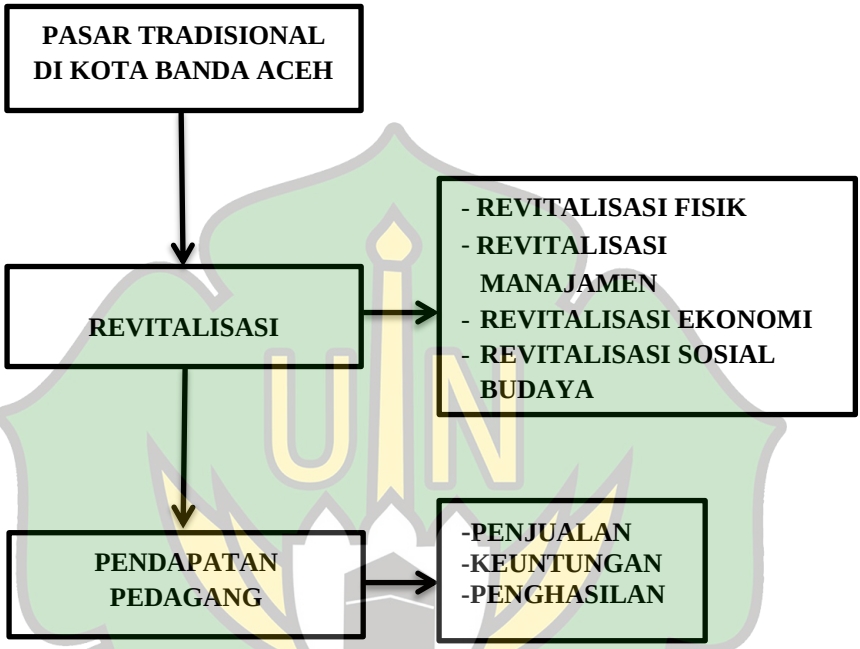

Sumber : Data Diolah, (2021).

Dari gambar 2.1 kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan di salah satu pasar tradisional di Kota Banda Aceh, pada pasar tradisional tersebut telah dilakukan revitalisasi dengan meliputi 4 bagian yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial budaya. Adanya program revitalisasi ini tentunya memiliki dampak terhadap perubahan pendapatan para pedagang pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh, perubahan pendapatan tersebut ditimbulkan melalui kegiatan revitalisasi fisik, revitalisasi

manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial budaya. Kemudian pada dasarnya, pendapatan pedagang dapat diukur dengan tiga indikator yaitu penjualan, Keuntungan, dan Penghasilan. Melalui tiga Indikator pengukur pendapatan tersebut, maka dapat menunjukkan apakah program revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional membuat pendapatan pedagang lebih baik atau sebaliknya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang langsung memperoleh data-data primer dilapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek dan objek penelitian seperti prilaku, tindakan, dan motivasi dengan cara menyimpulkan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian (Umar, 2005:78).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplel, bahkan sampel sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari banyak sampel dan penelitian kualitatif ini lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Anggito, dan Setiawan, 2018).

Dalam penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang terkait dengan "Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh". Sehingga penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk meneliti suatu kondisi fenomena sosial yang terjadi dan dijadikan

sebagai suatu gambaran yang dapat dianalisis sehingga terkumpul fakta-fakta terhadap fenomena sosial tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada hakikatnya proses revitalisasi setiap pasar di Kota Banda Aceh ialah sama, namun tentunya dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan pedagang di tiap pasar tradisional berbeda, akan tetapi peneliti melihat bahwasanya secara umum program revitalisasi yang dijalankan oleh pemerintah Kota Banda Aceh dalam membenahi keadaan pasar sudah diupayakan dengan sangat baik. Kemudian lokasi pada penelitian ini hanya fokus kepada satu titik pasar tradisional di Kota Banda Aceh yaitu pasar tradisional Gampong Peuniti karena dengan melihat dari keterbatasan diri peneliti baik dari aspek dana maupun waktu sehingga peneliti hanya membatasi penelitian pada salah satu lokasi pasar di Kota Banda Aceh untuk mewakili gambaran dari dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Kota Banda Aceh. Dan pada dasarnya, penelitian ini bermaksud untuk melihat melalui program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh apakah memiliki dampak positif terhadap pendapatan pedagang ataupun sebaliknya memiliki dampak negatif yang dapat merugian para pedagang melalui program revitalisasi ini.

AR-RANIRY

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat dalam memperoleh ketarangan penelitian atau lebih tepatnya ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari pada penelitian (Rahmadi, 2011). Adapun subjek dalam penelitian ini ialah pihak internal maupun eksternal yang terkait dalam pencarian data untuk menganalisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh yaitu Kepala UPTD pasar tradisional (1) Orang, Kepala desa Gampong Peuniti (1) Orang, pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti (8) Orang, pedagang pasar tradisional Gampong Baru (5) orang, pedagang pasar tradisional Kartini (12) orang, kepala desa Gampong Peuniti (1) orang, pengunjung pasar tradisional (4) orang, kepala kebersihan pasar tradisional Peuniti (1) orang, tukang parkir pasar Gampong Baru (2) orang. tukang parkir pasar tradisional Gampong Peuniti (3) orang

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian,objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Rahmadi, 2011). Objek pada penelitian ini ialah mencakup pada program revitalisas pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh, program ini diselenggarakan oleh pemerintah

AR-RANIRY

daerah Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat termasuk pedagang pada pasar tradisional tersebut. Program revitalisasi ini dapat mengupayakan pada revitalisasi fisik pasar, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial budaya pada pasar tersebut sehingga melalui dari keempat program revitalisasi yang dilakukan oleh pemenrintah daerah Kota Banda Aceh ialah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kota Banda Aceh melalui program revitalisasi pasar tradisional.

3.4 Sumber Data Penelitian

pada sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data yang dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berdasarkan wawancara di lapangan, yang digunakan untuk memperoleh data teoretis. Adapaun jenis-jenis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005:54). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan di lapangan melalui proses wawancara. Pada perolehan data melaui teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Pada jenis wawancara

semiterstruktur pelaksaan wawancaranya dilakukan lebih bebas sehingga tujuan dari pada wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan dalam proses wawancara (Sugiyono, 2012:102).

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari peneliti sendiri (Kartika, 2017). Sedangkan menurut Arikunto, (2013:89). Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan. Data sekunder meliputi dokumen baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi, buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel-artikel terkait dengan judul penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh wawancara maupun data yang berasal dari sumber-sumber

yang lain (Sugiyono, 2012:97). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012:89). Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengunjungi pelaku pasar tradisional yang sudah di revatisasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama pedagang pasar di Banda Aceh, dan juga pengunjung atau konsumen sebagai objek penelitian untuk memperoleh data penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung ke tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi agar dapat memperoleh data dan informasi yang sesui dengan fakta serta sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Bungin, 2013:84). Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai narasumber pertama pelaku pasar dalam peningkatan pendapatan ekonomi yang ada di pasar tradisional, sebagai objek penelitian untuk memperoleh data, peneliti mewawancarai dengan metode wawancara semiterstruktur. Dalam Sugiyono (2012:102), pada jenis wawancara semiterstruktur pelaksaan wawancaranya dilakukan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur, tujuan dari pada wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Kemudian informan dalam penelitian ini meliputi Kepala UPTD pasar tradisional (1) Orang, Kepala desa Gampong Peuniti (1) Orang, pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti (8) Orang, pedagang pasar tradisional Gampong Baru (5) orang, pedagang pasar tradisional Kartini (12) orang, kepala desa Gampong Peuniti (1) orang, pengunjung pasar tradisional (4) orang, kepala kebersihan pasar tradisional Peuniti (1) orang, tukang parkir pasar Gampong Baru (2) orang. tukang parkir pasar tradisional Gampong Peuniti (3) orang

dengan demikian informan pada penelitian ini ialah berasal dari pihak internal maupun eksternal pada pasar tradisional. Kemudian tujuan dilakukannya wawancara oleh peneliti ialah untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar serta kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi ialah catatan yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang (Sugiyono, 2012:137). Teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena

yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan, dan menghubung-hubungkan dengan fenomena yang lain (Bungin, 2013:76).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh wawancara maupun data yang berasal dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono, 2012:102-102).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:103).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga menggunakan analisis terhadap data berupa informasi, yaitu berupa data wawancara dalam bentuk kata-kata, kemudian akan

dikaitkan dengan data sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada berdasarkan fakta dan sebaiknya bila dibandingkan dengan teori yang ada. Dalam teknik analisis data Adapun beberapa proses analisis data dalam peneloitian ini, yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

   Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini hanyan bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk selama di lapangan (Sugiyono, 2012:108). Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan dalam penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

   Analisis data selama di lapangan dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai (Sugiyono, 2012:99).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan pencatatan terhadap temuan-temuan atau hasil penelitian. Kemudian pada saat melakukan wawancara, bila peneliti belum merasa puas karena pada saat analisis masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti dapat melakukan wawancara kembali.

Dari hasil pemaparan diatas, adapun pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah data tersebut dikumpulkan, Peneliti dapat melakukan reduksi data, yaitu dalam melakukan reduksi data, peneliti memilih serta merangkum hal-hal yang menjadi jawaban atas permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012:79).

b. Penyajian data

   Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya. Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif (Sugiyono, 2012:80).

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

   Pada tahap terakhir yaitu tahap verifikasi. Uraian singkat pada tahap sebelumnya merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila uraian tersebut didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat, maka uraian tersebut merupakan uraian kredibel (Bungin, 2013:84).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional

4.1.1 Sejarah Singkat Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Pasar tradisional pada umumnya merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli barang, pasar juga dijadikan sebagai tempat dalam memperoleh pendapatan serta meningkatkan perekonomian. Di Kota Banda Aceh pasar pertama kali muncul ialah pada saat penjajahan belanda di Aceh (Sejak Zaman Sultan Iskandar Muda Tahun 1607). Pada saat itu pasar yang beroperasi pertama kalinya dan sekarang disebut dengan sebutan pasar Peunayong, pada pasar ini sangat banyak memberikan manfaat kepada pedagang dari tahun-ketahun sehingga pasar ini juga disebut sebagai pusat pasar yang ada di Kota Banda Aceh untuk saat ini.

Dari pengolahan pasar tradisional ini dilakukan secara turun- temurun yang dimulai dari nenek moyang sampai kepada kita sehingga pengolahan pasar tetap berdasarkan prinsip yang dibawa sejak pasar didirikan. Pengeoperasian pasar tradisional di Wilayah Kota Banda Aceh sudah cukup lama dan ditantandai dengan banyaknya pasar yang muncul setelah pasar didirikan untuk pertama kalinya di Kota Banda Aceh, dengan demikian pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh sudah ada serta mulai beroperasi dalam kegiatan pasar pada tahun 1670 ialah pada zaman kerajaan Sultan Iskandar Muda (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2021).

Kemudian pada perkembangan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh hingga saat ini terdapat 4 pasar yang sudah di revitalisasi oleh pemerintah daerah Kota Banda Aceh dan pada penelitian ini pasar tradisional yang akan di kaji ialah dilhususkan pada pasar tradisional Peuniti dengan tujuan untuk melihat peningkatan pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi pada pasar tradisional tersebut

4.1.2 Pasar Tradisional Gampong Peuniti

Pasar peuniti merupakan pasar yang terletak pada Gampong Peuniti Kecamatan Baiturrahman, jalan taman makam pahlawan Peuniti. Pada permulaan kondisi pasar yang dibangun oleh masyarakat di Gampong Peuniti memunculkan pro dan kontra antar masyarakat dikarenakan kondisi pasar yang tidak teratur, kotor, bau dan mulai dikeluhkan oleh sebagian masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi pasar. Dengan adanya kendala pada pasar, masyarakat juga berusaha mencari solusi terhadap permasalahan masyarakat terkait keberadaan pasar, dan setelah beberapa tahapan pengelolaan pasar di Kota Banda Aceh sehingga pemerintah Kota Banda Aceh langsung memberikan pembenahan terhadap pasar yang dikeluhkan oleh masyarakat.

Pemerintah melalui pengelola pasar meninjau sekaligus memberikan penilaian terhadap keadaan pasar sehingga baru dilakukan kegiatan revitalisasi terhadap pasar tersebut. Dan revitalisasi ini bersifat menyeluruh sesuai dengan perencanaan serta

memiliki dampak dalam proses kegiatan pasar kedepannya (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2021).

4.1.3 Visi Dan Misi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Pada pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh bahwasanya semua unit pasar dalam seluruh kegiatan operasionalnya dikelola oleh pemerintah Kota Banda Aceh melalui Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kota Banda Aceh yang terletak pada pasar Kartini lantai 3 sebagai kantor (UPTD) dalam mengelola seluruh pasar tradisional, adapun visi dan misi UPTD pasar Kota Banda Aceh antara lain (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2021):

Visi dan misi BLUD UPTD pada pasar sesuai dengan visi dan misi Kota Banda Aceh itu sendiri dimana dalam grand strategi yang disebutkan bahwa meningkatkan mutu pelayanan kemasyarakatan yang sesuai dengan SPM. Pengembangan ini dijabarkan dalam visi dan misi BLUD UPTD Pasar.

Visi :

Profesional dalam pelayanan dan pembenahan pasar menuju pasar yang sehat, bersih dan nyaman.

Misi :

a. Meningkatkan pengembangan pasar kota Banda Aceh

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sadar akan pasar yang berjiwa islami
c. Meningkatkan profesionalisme aparatur pembina dan pengelola usaha di bidang pasar
d. Memberdayakan usaha dibidang pasar untuk dapat lebih berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif
e. Peningkatan mutu dan pelayanan bagi pengelola usaha pemberdayaan pasar
f. Menciptakan lapangan kerja dan usaha baru bagi masyarakat serta memperkenalkan Kota Banda Aceh sebagai kota pasar yang modern

4.1.4 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Struktur organisasi pasa suatu perusahaan merupakan bagan atau kerangka bangunan tentang pembagian posisi kerja dan pembagian kekuasaan atau kerangka yang mewujudkan pola-pola tetap dari hubungan antara bidang kerja orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab suatu sistem kerja yaitu pada sistem kerja maupun kegiatan pasar tradisional Peuniti yang berada pada Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Dengan adanya struktur organisasi yang telah dibuat pada sebuah lembaga, maka lembaga tersebut akan beroperasi dengan leluasa dan lancar. Begitu pula dengan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh, yang membutuhkan struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-

جامعة الرانري
AR-RANIRY

hari dan kegeiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pasar tradisional sebelumnya (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021).

Kemudian adanya manajemen dalam suatu pasar dapat memungkinkan pasar dalam memperoleh suatu perencanaan kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan terhadap pengelolaan pasar yang telah direncanakan sebelumnya. namun dalam hal ini sangat dibutuhkan keahlian khusus ataupun dapat disebut dengan menejerial untuk tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun proses manajerial dalam melakukan proses perencanaan untuk tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan antara lain (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021):

1. *Pleaning* (Perencanaan)

   Merupakan suatu pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik dalam mencapainya.

2. *Organizing* (Organisasi)

   Merupakan proses dalam hal membagi suatu pekerjaan, pengalokasian, sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan recana.

3. *Leading* (Kepemimpinan)

   Kepemimpinan dapat mempengaruhi anggota organisasi agar mereka memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok atau organisasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. *Controlling* (Pengendalian)

   Merupakan pengukuran berdasarkan penilaian terhadap kinerja individu dalam suatu organisasi.

Adapun struktur organisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh dapat dilihat melalui gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Tradisional Gampong Peuniti

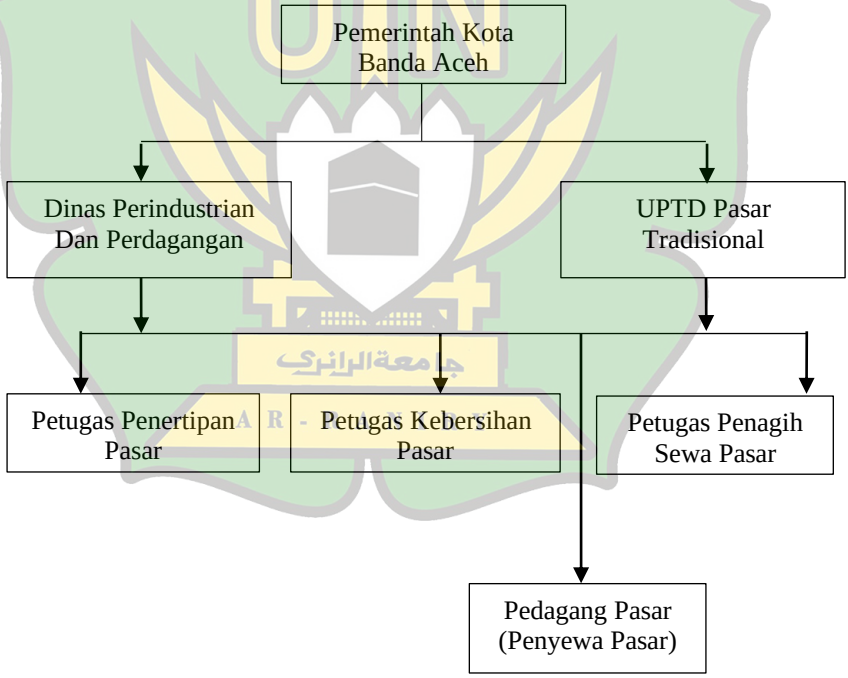

Sumber: Dokumen Arsip Pasar Tradisional Kota Banda Aceh, (2021).

4.1.5 Pengurus Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Pengurus pada pasar tradisional ialah seseorang yang terlibat dalam iket serta tata kelola pasar dimana pengurus pasar berperan dalam mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang ada pada pasar tradisional tersebut, pada dasarnya pengurus pasar biasanya telah memiliki penghasilan tetap perbulannya dari pememrintah maupun UPTD pasar karena pengurus pasar bertugas dalam mempertanggung jawabkan pasar dalam hal kebersihan pasar, penertipan pasar, keamanan pasar, dan menjadikan pasar sebagai tempat dalam memperoleh keuntungan baik bagi pedagang maupun bagi penerintah termasuk pemerintak Kota Banda Aceh.

Pengurus pasar juga dianggap sebagai karyawan tetap dan memenuhi SDM pada kegiatan pasar, dengan demikian pada pengurus pasar yang ada pada empat titik pasar di wilayah Kota Banda Aceh antara lain (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021):

1. Pemerintah Kota Banda Aceh sebagai pemilik pasar
2. Dinas perindustrian dan perdagangan sebagai penangung jawab pasar
3. UPTD Pasar sebagai pengelola kegiatan pasar
4. Petugas pasar seseorang yang berperan dalam menertipkan pasar, membersihkan pasar, penagih sewa pasar, dan pedagang sebagai penyewa pasar.

Dalam perolehan manajemen ataupun pengurus pasar biasanya ditetapkan oleh UPTD pasar melalui pengadaan rekrutmen terhadap petugas pasar serta di SK kan dalam periode satu tahun, sementara pada perolehan pendapatan berupa gaji terhadap petugas pasar maka akan diterima dalam periode waktu satu bulan sehingga petugas pasar dapat bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh UPTD pasar sebelumnya dan perlunya petugas pasar untuk memiliki kedisiplinan dalam mewujudkan pasar tradisional secara baik dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat terutama masyarakat di Kota Banda Aceh (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021).

4.1.6 Kegiatan Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Kegiatan biasanya diartikan sebagai suatu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek sehingga dikatakan dengan kegiatan bekekerja, namun pada kegiatan pasar terutama pasar tradisional Kota Banda Aceh kegiatan biasanya berjalan sesuai dengan arahan dari pihak pengelola pasar termasuk diantaranya UPTD pasar. Kegiatan pasar tradisional dapat memungkinkan bagi seluruh kalangan masyarakat yang memiliki keinginan dalam memanfaatkan pasar termasuk didalamnya ialah melakukan kegiatan berdagang, promosi, membeli produk, serta berbagai hal lainnya yang dapat memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat.

Kemudian melalui kegiatan pasar tradisional juga dapat memberikan dampak positif terhadap banyaknya konsumen yang berhadapan dengan produsen sehingga menimbulkan banyak manfaat salahsatunya transaksi jual beli, hubungan sosial, peningkatan pendapatan, serta berbagai manfaat lainnya yang ditujukan kepada konsumen, produsen, dan pemerintah kota termasuk pemerintah Kota Banda Aceh.

Adapun kegiatan pasar tradisional di Kota Banda Aceh secara umum antara lain (Rasyidin dan Zulham, 2017):

1. Kegiatan penyaluran materi perdagangan
2. Kegiatan dalam pelayanan jual dan beli
3. Kegiatan transportasi dari rumah ke pasar
4. Kegiatan pelayanan dalam bentuk servis sebagai penjunjang untuk kegiatan pasar kedepannya
5. Distribusi barang
6. Penyimpanan barang dagangan
7. Penyajian barang dagangan

Dan beberapa sifat dalam suatu kegiatan pasar yang dapat memberikan kesan yang bersifat positif terhadap pedagang maupun pembeli, adapun sifat dalam suatu kegiatan pasar ialah sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Bersifat dinamis dan luas

   Ialah ditandai dengan adanya kegiatan berdasarkan tawar-menawar antara pembeli dan penjual, tanpa adanya ikan harga yang bersifat baku.

2. Terbuka

   Merupakan suatu kegiatan dalam hal konsumen dapat melihat langsung terhadap barang yang akan di jual kepadanya serta konsumen dapat memilih dan memberi baranf tersebut sesuai dengan kesepakatan antara konsumen dan produsen.

3. Akrab

   Merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan interaksi sosial antara pembeli dan penjual dalam suatu pasar dan kegiatan ini dapat dilihat pada saat terjadinya transaksi tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

Dengan berbagai bentuk kegiatan yang terjadi dalam suatu pasar tradisional sehingga dapat memberikan akses kelancaran terhadap kegiatan operasional pasar tradisional di Kota Banda Aceh. Dan harapan dari kelancaran proses kegiatan pasar tradisional dapat meminimalisir terjadinya resiko kemiskinan dan sebaliknya akan meningkatkan kesejahteraan terhadap perekonomian seluruh masyarakat luas khususnya masyarakat yang ada dan tinggal di Kota Banda Aceh.

4.2 Karakteristik Informan

Data penelitian ini dihasilkan dengan melakukan penelitian pada para pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti di Kota Banda Aceh dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung dilapangan dengan para pedagang pasar. Dalam proses penelitian, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dalam kertas dan jenis pertanyaan terdiri dari dua bagian pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai identitas informan dan pertanyaan mengenai variabel penelitian terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitianm ini.

Karakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan maupun kondisi informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil dari pada penelitian. Adapun Karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan karakteristik informan dari hasil wawancara dengan kepala UPTD pasar, kepala desa Gampong Peuniti, pedagang pasar Gampong Peuniti, dan pengunjung pasar Gampong Peuniti. Adapun profil informan dari satu titik pasar tradisional Gampong Peuniti yang ada di Kota Banda Aceh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Informan Berdasarkan Empat Titik Pasar Tradisional Di Wilayah Kota Banda Aceh

No.	Informan	Jenis Kelamin	Jenis Pedagang	Jumlah Informan
1.	Kepala UPTD pasar	Laki-laki = 1 orang	-	1 orang
2.	Kepala desa Gampong Peuniti	Laki-laki = 1 orang	-	1 orang
3.	Pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti	Laki-laki = 3 orang Perempuan = 5 orang	Pedagang ikan 2 orang, pedagang sayur 1orang, pedagang ayam 2 orang, pedagang kelapa 2 orang, pedagang daging sapi 1orang	8 orang
4.	Pedagang pasar tradisional Gampong Baru	Laki-laki = 3 orang Perempuan = 2 orang	Pedagang kue 2 orang, pedagang cabe 1 orang, pedagang tempe 2 orang	5 orang
5.	Pedagang pasar tradisional Kartini	Laki-laki = 7 orang Perempuan = 5 orang	Pedagang sayur 4 orang, pedagang cendol 2 orang, pedagang rempah 3 orang, pedagang tahu 3 orang	12 orang

Tabel 4.1 - Lanjutan

6.	Pengunjung pasar tradisional Gampong Peuniti	Perempuan = 4 orang	-	4 orang
7.	Kepala kebersihan pasar tradisional Peuniti	Laki-laki = 1 orang	-	1 orang
8.	Tukang parkir pasar tradisional Gampong Baru	Laki-laki = 2 orang	-	2 orang.
9.	Tukang parkir pasar tradisional Gampong Peuniti	Laki-laki = 3 orang		3 orang.
Jumlah informan berdasarkan empat titik pasar tradisional di wilayah Kota Banda Aceh diantaranya pasar tradisional Gampong Peuniti, pasar tradisional Kartini, pasar tradisional Gampong Baru, pasar tradisional Batoh.			-	37 orang

Sumber: Data Diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan informan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang dan informan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang. Jadi jumlah keseluruhan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari empat titik pasar tradisional di wilayah Kota Banda Aceh dengan jumlah keseluruhan informan berjumlah 37 orang termasuk informan yang berasal dari pasar tradisional Gampong Peuniti, pasar tradisional Kartini, pasar tradisional Gampong Baru, dan pasar tradisional Batoh.

4.3 Revitalisasi Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

Pasar tradisional pada umumnya merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaski tawar-menawar terhadap barang yang diperjual belikan. Pada dasarnya pasar tradidional mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan pemerintah begitu juga pada pasar tradisional yang ada di Kota banda Aceh untuk saat ini. Keberadaan pasar tradisional di Kota Banda Aceh sebagai pemicu dan penggerak terhadap perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang dimulai dari kelas menengah kebawah, oleh karena itu perlunya melakukan pembenahan terhadap pasar tradisional agar seluruh kegiatan yang ada didalamnya berjalan dengan lanacar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah terutama pemerintah Kota Banda Aceh (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2021).

Revitalisasii pasar tradisional di Kota Banda Aceh merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas UPTD pasar tradisional, kegiatan yang dilakukan berdasarkan revitalisasi atau merenovasi, membangun suatu tempat dengan berbagai fasilitas umum guna memberikan suatu kenyamanan, kebersihan, keamanan, ketertiban bagi seluruh pengguna pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh termasuk pada pasar Peuniti yang berada pada Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Pada Gampong yang berlokasi di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh telah direvitalisasi oleh pemerintah

Kota Banda Aceh sehingga banyak dari kalangan masyarakat ataupun pedagang yang in gin memanfaatkan pasar tradisional tersebut sebagai tempat dalam melakukan usaha perdagangannya (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021).

Kemudian dalam hal perencanaan revitalisasi pasar tradisional Peuniti, perlunya pengelola pasar memberikan arahan maupun pemeberitahun kepada seluruh pengguna pasar agar dapat dimaklumi dalam hal kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam meminimalisir terjadinya resiko kemiskinan terutama di wilayah Kota Banda Aceh. Dan pada kegiatan ini tentunya memiliki banyak dampak baik dampak positif maupun dampak negatif, namun pada kegiatan yang dilakukan pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan revitalisasi pasar ialah dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian pedagang melalui pendapatan serta memunculkan daya saing pasar terhadap pasar modern yang sangat berkembang seperti yang sudah kita lihat disekeliling kita sampai saat ini (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021).

Kemudian dalam proses revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh tentunya berdasarkan pada perencanaan sebelum melakukan revitalisasi pada pasar tradisional tersebut. Adapaun revistalisasi pasar tradisional yang dikaji pada penelitian ini ialah hanya pada satu titik pasar tradisional yang ada di wilayah Kota Banda Aceh yaitu pasar tradisional Peuniti. Adapun kegiatan revitalisasi pada pasar tradisional Gampong Peuniti meliputi

beberapa revitalisasi antara lain (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional, 2021):

1. Revitalisasi fisik

   Revitalisasi fisik pada pasar tradisional ialah mencakup pada seluruh fisik pasar, dimulai dari bangunan, dan fasilitas dari seluruh bangunan yang akan direvitalisasi dan kegiatan ini menggunakan revitalisasi ini mengunakan anggaran Dana Alokasi Daerah (DAK) khususnya di provinsi Aceh.

2. Revitalisasi manajamen

   Revitalisasi manajemen pada pasar tradisional ialah mencakup pada struktur kegiatan pasar, peraturan yang sesuai dengan SOP pasar, kegiatan pasar, peraturan terhadap pengelola pasar, dan sampai pada UU maupun Qanun terhadap kegiatan pasar.

3. Revitalisasi ekonomi

   Revitalisasi ekonomi pada pasar tradisional ialah mencakup pada perolehan pendapatan baik pendapatan terhadap pedagang maupun pendapatan terhadap pemerintah sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional di Kota banda Aceh

4. Revitalisasi sosial budaya

   Revitalisasi sosial budaya pada pasar tradisional ialah menjadikan pasar sebagai tempat perekonomian serta tempat dalam melakukan sosialisasi dari semua daerah. Jadi dalam pasar tradisional pengunjung dan pedagang akan melakukan transaksi tawar-menawar terkait jual-beli baranag, dengan

terjadinya transaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli maka terjadilah hubungan sosialisasi yang baik dan saling melakukan tanya jawab terkait nama, asal, serta berbagai hal lainnya menyangkut idenditas pedagang dan pembeli.

4.4 Dampak Revitalisasi Pasar Tradisonal Terhadap Pendapatan Pedagang di Banda Aceh

Dampak revitalisasi merupakan suatu akibat dari terjadinya beberapa kejadian yang telah dirasakan oleh beberapa pihak terkait kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. pada dampak revitalisasi pasar dapat dilihat berdasarkan dampak positif maupun dampak negatif kedua dampak ini sangat mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada pada suatu pasar sehingga setiap pelaku pasar perlu mengatasi segala bentuk kegiatan pada pasar dengan tujuan agar terhindar dari dampak negatif yang dapat merugikan semua pihak termasuk pelaku pasar tradisional itu sendiri.

Dampak revitalisasi pada pasar tradisional juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dalam wawancara dengan salah satu pedagang ikan dari pasar tradisional Gampong Peuniti di Kota Banda Aceh bahwasanya pedagang ikan memberikan tanggapan terkait revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh, dalam rangka program revitalisasi ini pedagang sangat berharap kepada pemerintah daerah Kota Banda Aceh agar dapat memaksimalkan program revitalisasi dengan tujuan untuk memperoleh kemakmuran pada perekonomian masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh

untuk saat ini. Program revitalisasi pasar tradisional pada dasarnya memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan perekonomian, namun pada hal ini pemerintah tentunya dapat meminimalisir sebelum dilakukan program revitalisasi pada pasar tradisional sehingga pada kesempatan ini diharapkan bahwa setiap program revitalisasi yang akan dilakukan maka terlebih dahulu pemerintah harus memikirkan dampak yang dapat mempengaruhi dari pada pendapatan pedagang kedepannya serta kemajuan perekonomian melalui program revitalisasi pasar tradisional tersebut. Pedagang juga berharap melalui program revitalisasi pada pasar tradisional termasuk pasar Gampong Peuniti agar dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap kemajuan perekonomian masyarakat serta dapat mendorong pendapatan pemerintah daerah sehingga pada provinsi Aceh dapat memperoleh kemakmuran pada bidang perekonomian secara menyeluruh (Wawancara Dengan Pedagang Ikan Pasar Gampong Peuniti, 2021).

Revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional juga bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar Modern. Dan revitalisasi diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar mengenai pasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal dengan kualitasnya.

Kemudian pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan global, proses revitalisasi bisa dilaksanakan ketika seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain. Kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dicapai dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan perekonomian seluruh masyarakat terutama masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh (Wawancara Dengan Pedagang Sayur Pasar Gampong Peuniti, 2021).

Terkait revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini dapat dilihat dari tanggapan pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti bahwasanya setelah terlaksananya revitalisasi pada pasar memberikan dampak positif terhadap pedagang karena pendapatan pedagang semakin meningkat dari pada sebelumnya, pedagang melihat dari banyaknya pengunjung maupun konsumen yang membeli barang sehingga terjadinya transaksi yang berdasarkan jual beli semakin meningkat dari sebelumnya (Wawancara Dengan Pedagang Ayam Pasar Tradisional Gampong Peuniti, 2021).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pada program revitalisasi pasar tradisional banyak hal yang harus diperhatikan sebelum dilaksanakannya program tersebut, dengan demikian setiap suatu tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu

memperhatikan pada suatu perencanaan ataupun plan sehingga seluruh tindakan yang berdasarkan kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. program revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh lebih terukur dan terarah dimana program ini akan memperhatikan kondisi fisik pasar, kondisi ekonomi pasar, kondisi manajemen pasar, dan kondisi sosial budaya pasar, dari keempat kondisi ini sangat perlu untuk diperhatikan dengan tujuan agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh pemerintah dapat terealisasi dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan dari pada pedagang yang berjualan pada pasar tradisional (Wawancara Dengan Pedagang Cabe Pasar Tradisional Gampong Baru, 2021).

Dari beberapa penelitian sebelumnya bahwasanya dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang telah menjadi isu dalam kehidupan sehari-hari termasuk di Kota Banda Aceh sendiri dikarenakan ada beberapa pendapat masyarakat yang beranggapan bahwa setiap revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah pasti memiliki banyak hambatan atau pun sebaliknya, kemudian pada program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang juga dapat dilihat dari faktor penjualan, faktor penghasilan, dan faktor keuntungan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pada pasar tradisional Kota Banda Aceh. Adapun dampak sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan dapat dilihat melalui beberapa faktor antara lain:

1. Faktor penjualan

Merupakan suatu kelancaran dalam proses transaksi penjualan barang yang dilakukan antara penjual dan pembeli barang atau dengan kata lain penjualan dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen sehingga barang tersebut dibeli dengan satuan uang. Begitu juga dengan keadaan pendapatan para pedagang pasar tradisional di Kota Banda Aceh bahwasanya semakin banyaknya transaksi penjualan terhadap barang maka semakin bertambahnya pendapatan yang disesuikan dengan banyaknya produk terjual dalam periode waktu tertentu.

Adapun perkembangan terhadap penjualan produk pada satu titik pasar tradisional ialah pada pasar Gampong Peuniti di Kota Banda Aceh dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah transaksi sebelum dan sesudah dilakukan program revitalisasi pasar tradisional setelah peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang bahwasanya jumlah transaksi penjualan mereka mengalami kenaikan setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional seperti hasil wawancara dengan salah seorang pedagang daging sapi beliau menyatakan bahwasanya sebelum dilakukan revitalisasi pasar transaksi perdagangannya itu lebih kurang mencapai 38 kali transaksi atau lebih kurang 456 kali transaksi pertahun. Setelah dilakukan revitalisasi pasar terjadi kenaikan tingkat penjualan yang sebelumnya 38 kali transaksi menjadi 70 kali transaksi perbulannya atau 840 kali transaksi

pertahun begitupun hasil wawancara dengan pedagang kelapa beliau juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari pada sebelumnya. Pembahasan dari hasil wawancara oleh peneliti dengan para pedagag pasar tradisional Gampong Peuniti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya setelah dilakukan revitalisasi pada pasar tradisional jumlah transaksi baik perbulan maupun pertahunnya mengalami penigkatan sehingga pada penelitian ini, kegiatan program revitalisasi dapat meningkatkan pendapatan para pedagang hal ini dapat dibuktikan dari perubahan transaksi yang terjadi sebelum dan sesudah di lakukan program revitalisasi pada pasar tradisional yang di laksanakan oleh pemerintah khususnya pada pasar tradisional Gampong Peuniti yang berlokasi pada kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Kemudian pada hasil wawancara dengan pedagang ayam pasar tradisional Gampong Peuniti beliau menjelaskan bahwasanya peningkatan keuntungan berdasarkan dari bayaknya transaksi barang yang di perjual belikan kepada konsumen dan keuntungan yang didapat sebelum dilakukan revitalisasi pasar hanya mencapai Rp 1.700.000.00.- perbulannya sementara pertahunnya mencapai Rp 20.400.000.00.- dan setelah dilakukan revitalisasi pasar keuntungan meningkat sebanyak Rp 500.000.00.- perbulannya atau Rp 6.000.000.00.- pertahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penjualan ialah dapat dilihat dari banyaknya transaksi suatu barang yang diperjual

belikan dan pada penelitian ini faktor penjualannya ialah meningkat hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah transaksi perbulan hingga pertahunnya serta keuntunggan yang didapat dalam periode perbulan dan pertahunnya.

2. Faktor penghasilan

Hasil wawancara dengan pedagang ikan pasar tradisional Gampong Peuniti bahwasanya dalam perkembangan pasar tradisional harus mendapat dukungan dari pemerintah maupun dari pihak lain yang dapat menunjukkan perannya sebagai seseorang yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah. Jadi pada faktor penghasilan dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya penghasilan dari pada pasar tradisional Peuniti setelah pemerintah daerah melakukan revitalisasi pada pasar tersebut. Dan pada hasil wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan pedagang pasar agar setiap data yang peneliti dapatkan berdasarkan fakta dari ungkapan pedagang itu sendiri. Kemudian pada faktor penghasilan juga dapat dilihat pada perolehan penghasilan pedagang pasar tradisional per periode waktu tertentu, salah satunya penghasilan yang dapat per bulan, dan pertahunnya, jadi pada penelitian ini pendapatan juga dapat dilihat melalui perolehan penghasilan pada periode waktu tertentu ialah pengasilan pedagang pasar tradisional perbulan, dan pertahun.

Adapun jumlah penghasilan para pedagang berdasarkan pada satu titik pasar tradisional ialah pasar tradisional Gampong

Peuniti yang ada di Kota Banda Aceh ialah dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penghasilan Pedagang Pasar Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Wilayah Kota Banda Aceh

No.	Nama Pasar	Pendapatan Pedagang Sebelum Di Lakukan Revitalisasi Pada Pasar	Periode Waktu	Pendapatan Pedagang Setelah Di Lakukan Revitalisasi Pada Pasar	Periode Waktu
1.	Pasar Tradisional Gampong Peuniti	Per Bulan Rp 1.700.000.00.- Per Tahun RP 20.400.000.00.-	Per bulan dan per tahun	Per Bulan Rp 2.200.000.00.- Per Tahun RP 26.400.000.00.-	Per bulan dan per tahun

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang Pasar Tradisional Gampong Peuniti, (2021).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dipahami bahwa melalui program revitalisasi pasar tradisional di Kota banda Aceh dapat menimbulkan peningkatan terhadap pengasilan maupun pendapatan para pedagang, penghasilan tersebut rata-rata sama dengan pedapatan dengan para pedagang lainnya termasuk pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang cabe, pedagang daging sapi, dan pedagang kelapa, jadi peneliti hanya mengkalkulasikan pedapatan rata-rata dari keseluruhan pedagang yang ada di pasar tradisional Gampong Peuniti sebelum dan sesudah dilakukan program

revitalisasi terhadap pasar tradisional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Banda Aceh.

Dilihat dari penghasilan pedagang sebelum dan sesudah di lakukan revitalisasi pada pasar tradisional bahwasanya pengasilan sangat meningkat baik perbulan maupun pertahunnya. Peningkatan terhadap pendapatan pedagang ini sangat memberikan gambaran positif terhadap perekonomian pedagang maupun masyarakat dan sampai kepada pemerintah. Oleh karena itu bahwasanya melalui program revitalisasi yang di jalankan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan maupun pendapatan pedagang dan hal ini dapat dilihat serta dibuktikan berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pedagang pada satu titik pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh ialah pasar tradisional Gampong Peuniti yang berada di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh sampai saat ini.

Kemudian alasan peneliti hanya memilih wawancara dengan para pedagang maupun petugas dari pasar tradisional Gampong Peuniti sedangkan sampel dalam penelitian ini meliputi dari empat titik pasar yang ada diwilayah Kota Banda Aceh karena peneliti melihat dari perkembangan pasar tradisional Gampong Peuniti lebih cepat perkembangannya dari pada pasar tradisional lainnya termasuk pasar tradisional Kartini, pasar tradisional Gampong Baru, dan pasar tradisional Batoh sehingga peneliti lebih memfokuskan dalam meneliti pada satu titik pasar tradisional yang

ada di wilayah Kota Banda Aceh yaitu pasar tradisional Gampog Peuniti.

3. Faktor keuntungan

Faktor keuntungan dapat dilihat berdasarkan banyaknya transaksi yang berjalan disetiap harinya serta perbandinga dari pada pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah di lakukan revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Kemudian keuntungan juga dapat dilihat melalui perolehan uang yang telah melebihi dari pada modal. dengan demikian pada penelitian ini pendapatan dapat diukur melalui banyaknya keuntungan yang diperoleh pedagang melalui kegiatan dagang setelah dilakukan revitalisasi pada pasar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pengelola pasar.

Adapun keuntungan yang diperoleh pedagang setelah dilakukan revitalisasi pasar dalam periode tertentu dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Peningkatan Keuntungan Pedagang Pasar Setelah Di Lakukan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh

No.	Nama Pasar	Keuntungan Pedagang Berdasarkan Selisih Dari Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Revitalisasi Pada Pasar Tradisional
2.	Pasar Tradisional Gampong Peuniti	Per Bulan Rp 500.000.00.- Per Tahun Rp 6.000.000.00.-

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang Pasar Tradisional Gampong Peuniti, (2021).

Dari tabel 4.4 peningkatan keuntungan pedagang pasar tradisional dapat di simpulkan bahwa peningkatan keuntungan terhadap pedagang juga semakin meningkat hal ini dapat dilihat melalui selisih dari pada pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan program revitalisasi pada pasar tradisional, selisih dari pada penghasilan pendapatan rata-rata sama dengan pedapatan para pedagang lainnya termasuk didalamnya ialah pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang cabe, pedagang daging sapi, dan pedagang kelapa, jadi hasil dari pada pendapatan ini, peneliti hanya mengkalkulasikan pedapatan rata-rata dari keseluruhan pedagang yang ada di pasar tradisional Gampong Peuniti sebelum dan sesudah dilakukan program revitalisasi terhadap pasar tradisional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Banda Aceh.

Kegiatan dari program revitalisasi ini sangat baik dan bersifat positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dalam melakukan perdagangan pada pasar tradisional. Oleh karena itu perlunya dukungan dari masyarakat untuk program revitalisasi selanjutnya agar seluruh kegiatan revitalisasi lebih memungkinkan serta lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Berdasarkan dari kegiatan revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang dalam penelitian ini ialah sangat berpengaruh dalam meningkatkan suatu pendapatan pedagang dimulai dari pendapatan perbulan hingga sampai

pertahunnya. Dengan demikian dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dapat dilihat serta diukur melalui tiga faktor penjualan, faktor penghasilan, dan faktor keuntungan. Dari ketiga faktor ini dapat menyimpulkan jumlah keuntungan maupun pendapatan pedagang pasar tradisional yang diperoleh dalam periode tertentu ialah perbulan dan pertahunnya, jadi kegiatan revitalisasi pasar tradisional salah satunya ialah meningkatakan pendapatan pedagang serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang ada serta tinggal di Kota Banda Aceh sampai saat ini (Wawancara Kepala Desa Gampong Peuniti, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keuntungan menggambarkan dari banyaknya faktor penjualan ialah melalui transaski penjualan produk maupun barang kepada konsumen sehingga keuntungan yang di peroleh dapat dilihat setelah banyaknya transaski penjualan terhadap barang tersebut. Dalam penelitian ini keuntungan yang diperoleh rata-rata meningkat baik perbulan maupun pertahunnya hal ini dapat dilihat dari penjelasan pada tabel 4.3 bahwa selisih keuntungan yang didapat perbulan serta pertahunnya sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pasar mencapai Rp500.000.00.- perbulan dan pertahunnya mencapai Rp 6.000.000.00.- jadi keuntungan yang diperoleh ialah meningkat setelah dilakukan revitalisasi pada pasar tradisional di Banda Aceh.

4.5 Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh

Kegiatan revitalisasi pasar tradisional di wilayah Kota Banda Aceh untuk saat ini tdak terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengeruhi perkembangan pasar, perkembangan perekonomian, dan juga perkembangan terhadap pendapatan pedagang. Program revitalisasi ini juga sifatnya memerlukan banyak dukungan dari semua kalangan masyarakat, pemerintah, dan juga pihak yang berpartisipasi dalam memanfaatkan pasar tradisional tersebut, dengan demikian bahwasanya jika semua pihak mendukung dalam pelaksanaan kegiatan program revitalisasi ini tentunya seruruh kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor-faktor penghambat dalam terlaksananya suatu kegiatan begitu juga sebaliknya jika seseorang yang mendukung kegiatan tersebut maka tidak akan ada sedikitpun kendala maupun hal lainnya yang dapat mempengaruhi proses berjalannya kegiatan (Wawancara Dengan Kepala Kebersiahan Pasar Tradisional Gampong Peuniti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan UPTD pasar tradisional Kota Banda Aceh beliau menjelaskan bahwasanya setiap ada kegiatan pasti adanya kendala baik itu berupa hal kecil maupun sebaliknya namun sebelum kendala tersebut menghampiri kita tetaplah menyusun suatu perencanaan yang akan kita jalankan kedepannya sehingga dengan perencanaan tersebut dapat

meminimalisir terjadinya kendala maupun resiko dalam suatu kegiatan begitu juga dalam hal pembangunan suatu pasar tradisional di Kota Banda Aceh (Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar, 2021).

Kemudian faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam program revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari beberapa faktor internal dan ekternal, pada faktor ini pihak pendukung serta pihak yang menghambat dalam proses terlaksananya kegiatan pasar akan dijelaskan dalam faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat melalui bebberapa faktor antara lain:

1. Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pasar, jadi dalam suatu organisasi jika adanya faktor pendukung dalam suatu kegiatan organisasi tersebut serta faktor tersebut berasal dari dalam organisasi maka faktor tersebut yang dinamakan dengan faktor internal.

   Beberapa faktor internal yang mendukung serta menghambat dalam proses terlaksananya kegiatan pasar tradisional ataupun revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh ialah:

   a. Pedagang pasar maupun pemerintah Kota Banda Aceh sebagai faktor internal yang mendukung program revitalisasi pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh dengan tujuan

untuk meningkatkan daya saing pasar, meningkatkan pendapatan pedagang, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan negar.

b. Biaya ataupun keterbatasan dana untuk membeli peralatan dalam perenovasian bangunan sebagai faktor internal yang menghambat terlaksananya program revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi pasar, jika adanya pihak yang mendukung maupun pihak yang menghambat suatu kegiatan salah satunya kegiata revitalisasi terhadap pasar tradisional maka pihak tersebut ialah pihak yang berasal dari luar organisasi atau pihak lain yang tidak menyukai adanya kegiatan pada suatu program dan pihak tersebut akan memberikan kendala terhadap proses berjalannya suatu kegiatan termasuk kegiatan revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh.

Kemudian beberapa faktor eksternal yang mendukung serta menghambat dalam proses berjalannya program revitalisasi pasar tradisional di Kota Banda Aceh ialah:

a. Masyarakat Kota Banda Aceh, pengunjung pasar maupun pembeli sebagai faktor ekternal yang mendukung program revitalisasi pasar tradisional termasuk pasar tradisional di Kota Banda Aceh untuk saat ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Masyarakat maupun pihak-pihak lain yang merasa terancam melalui adanya kegiatan revitalisasi pada pasar tradisional sebagai faktor ekkternal yang menghambat kegiatan revitalisasi pasar tradisional termasuk di Kota Banda Aceh sampai saat ini.

Kemudian dari peneliti sendiri bahwasanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat revitalisasi pasar tradisional termasuk di Kota Banda Aceh ialah berasal dari diri kita sendiri karena jika kita berpikir untuk kemajuan kedepannya kita perlu melakukan perubahan baik dari segi fisik maupun hal lainnya yang dapat mendorong peningkatan perekonomian kita diwaktu yang akan datang. Dan berdasarkan pada kepentingan ini ialah pemerintah dan masyarakat yang harus saling mendukung agar segala sesuatu yang dapat membawa perubahan dapat bersifat positif baik bagi pemerintah maupun bagi kesejarteraan masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul "Danpak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan di Banda Aceh". Kemudian dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang ialah sebagai berikut:

1. Dampak revitalisasi pasar tradisonal terhadap pendapatan pedagang di wilayah Kota Banda Aceh untuk saat ini sangat memungkinkan dalam memperoleh peningkatan terhadap pendapatan pedagang, karena melalui kegiatan program revitalisasi dapat mempengaruhi beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang termasuk didalamnya faktor penjualan, faktor penghasilan, dan faktor keuntunga. Dengan demikian dampak revitalisasi ini sangat membawa hal yang positif terhadap perkembangan dalam hal peningkatan pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh.
2. Faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mendukung revitalisasi pasar adalah pedagang pasar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

maupun pemerintah serta pada faktor internal yang menghambat revitalisasi pasar adalah anggaran dari pemerintah luar dalam proses revitalisasi pasar. Kemudian faktor eksternal yang mendukung revitalisasi pasar adalah masyarakat, pengunjung maupun pembel, sedangkan faktor eksternal yang menghambat program revitalisasi pasar adalah masyarakat maupun pihak lain yang merasa terancam melalui adanya kegiatan revitalisasi pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Banda Aceh meliputi:

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membawa kasus penelitiannya yang bersifat kuantitatif dan mengkaji jumlah keseluruhan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk dapat memperoleh informan lebih banyak dan mudah serta ruang lingkup penelitian juga menyeruruh ialah dalam ruang lingkup satu wilayah Kota Banda Aceh.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak pemerintah daerah maupun pengelola pasar agar memaksimalkan kegiatan dalam program revitalisasi pasar dengan tujuan untuk miningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kota Banda Aceh serta

melakukan pengelolaan terhadap pasar sehingga pasar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: JV.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aliyah, Istijabatul. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Jurnal Cakra Wisata*. Vol 18, No (2).

Azizah , Luluk Nur. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen.* Vol IV No. (1), Hal 2621-881.

Adiyadnya, dan Setawina, (2015). Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 2, No (1), Hal 265-281.

Aprilia, Rizka. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bulu Semarang. *Jurnal Economics Development Analysis*. Vol 6, No (2), Hal 2252-6765.

Ayoga, (2015). *Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas (Studi kasus di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Buchari, A. (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.* Jakarta: Alfabeta.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana. Hal 133.

Data Banda Aceh Kota, (2021). Jumlah Pedagang Pasar Tradisional Kota Banda Aceh. Di Akses pada 1 Juli 2021 dari website http://data.bandaacehkota.go.id

Fikriadi. (2018). *Eksitensi Pasar Tradisional Dan Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Darussalam, Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasibuan, (2017). *Anilisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan).* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol 1, No (1), Hal 225-2250.

Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen.* Jakarta: Bumi Askara.

Kuncoro, 2008. *Pembiayaan Usaha Kecil*. *Jurnal Economic*. Vol 2, No (3), Hal 1-10.

Kementerian Perdagangan, (2008). Revitalisasi Pasar Tradisional Upaya Aminullah Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Diakses Pada 1 Juli 2021. https://bandaacehkota.go.id

Kartika, Dewi. 2017. *Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Suariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan yariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016.* Karya Ilmiah yang di Publikasikan Tidak Dalam Bentuk Skripsi, Tesis, dan Jurnal.

Lestari, Dian Ayu. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Mochtar, Hasyim. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal for Research in Management* . Vol 2, No 2, Hal 2615-8868.

Muis, Moh Sidik Prianda Salauddin. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurrafiqah, (2020). *Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh).* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Nikmah, (2015). *Dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ritonga, Rahmiyanti. (2019). *Pengaruh Pembiayaan usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*. Skripsi fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Padangsidimpuan.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Peneltian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rasyidin, dan Zulham, (2017). Dampak Kemunculan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 2, No (1), Hal 125-133.

Sihombing, Dewi, dan Madani, (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Jonsumen Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi* (BIS-A). Vol 8, No (1), Hal 12-25.

Stutiari, dan Arka, (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.* Vol 8, No (1), Hal 148-178.

Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Su'ud, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Banda Aceh: Cetakan V, Pena.

Safanah, E. (2018). Sumber Modal pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desai Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol 1, No 2, Hal 89-102.

Syahputra, Afifiddin, dan Safwan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Lamgapang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan.* Vol 1, No (1), Hal 112-121.

Saragih, dan Nasution (2015). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir: Studi Kasus PT. Bank Sumut Cabang Balige. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 3, No (7), Hal 224-2230.

Sugiyono, (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sari, Ema. (2020). Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Pradipta, dan Wirawan, (2016). Pengaruh Revitalisasi pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Di Pasar Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5, No (4), Hal 460-479.

Pemerintah Kota Banda Aceh, (2021). Revitalisasi Pasar Tradisional, Upaya Aminullah Tingkatkan Kesejahteraam Mayarakat. Diakses Pada 7 Juli 2021. https://bandaacehkota.go.id

Umar, Husein. (2005). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis.*Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.

Wawancara Dengan Pimpinan UPTD Pasar Tradisional Kota Banda Aceh Pada 26 Juni, 2021

Wawancara Dengan Kepala Desa Gampong Peuniti 24 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Ikan Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Sayur Pasar Tradisional Gampong Baru Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Ayam Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Daging Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Cabe Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Kelapa Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Tuakng Parkir Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pedagang Tahu Pasar Tradisional Gampong Baru Kota Banda Aceh Pada 25 Juni, 2021

Wawancara Dengan Petugas Kepala Kebersihan Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 27 Juni, 2021

Wawancara Dengan Pengunjung Pasar Tradisional Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Pada 27 Juni, 2021

Wawancara Dengan Tukang Parkir Pasar Tradisional Gampong Baru Kota Banda Aceh Pada 27 Juni, 2021

Yanti, Wirna. (2019). Perjanjian Peralihan Kepemilikan Hak Sewa Kios Dalam Perspektif Al Milk (Studi Analisis Di Pasar Seutui Kota Banda Aceh). Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Zakni, (2017). *Analisis implementasi program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Pedagang Pasar Tradisional Gampong Baru	a. Bagaimanakah keadaan pasar selama melakukan perdagangan b. Sudah berapa lama melakukan dagang pada pasar Gampong Baru c. Adakah kendala dalam melakukan usaha dagang pada pasar Gampong Baru d. Apakah pengelola pasar mengelola pasar dengan baik dan sesuai aturan pemerintah
2.	Pedagang Pasar Tradisional Gampong Peuniti	a. Apakah kalian pedagang tetap pada pasar Gampong Peuniti b. Berapakah sewa pertahunnya kepada pemerintah jika berjualan pada pasar Gampong Peuniti c. Berapakah rincian modal dalam berdagang pada pasar Gampong Peuniti d. Jelaskan keluhan kalian dalam berdagang pada pasar Gampong Peuniti
3.	Pedagang Pasar Tradisional Gampong Seutui	a. Bagaimanakah aturan dalam berdagang pada pasar Gampong Seutui b. Apakah pemerintah selalu memperhatikan dengan keadaan pasar c. Apa motivasi kalian dalam berdagang pasa pasar Gampong Seutui d. Bagaimanakah tanggapan kalian jika pasar akan direvitalisasi oleh pemerintah

4.	Pedagang Pasar Tradisional Kartini	a. Berapakah pendapatan yang dihasilkan dalam berdagang perbulannya b. Apakah keadaan pasar sangat bersih, nyaman, tertib, dan bebas dari kendala apapun c. Bagaimanakah perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi terhadap pasar d. Bagaimanakah kondisi pendapatan ada sebelum dilakukan revitalisasi pasa pasar oleh pemerintah
5.	Pengunjung Pasar Tradisional Kota Banda Aceh	a. Bagaimanakah tanggapan ada jika pasar tradisional direvitalisasi oleh pemerintah b. Apakah anda merasa nyaman pada suatu pasar yang belum direvitalisasi c. apakah ada mendukung program revitalisasi pada pasar tradisional di Kota Banda Aceh
6.	Pengelola Pasar Tradisional Kota Banda Aceh	a. Bagaimanakah kegiatan pasar tradisional di Kota Banda Aceh b. Bagaimanakah struktur ataupun manajemen pasar tradisional di Kota Banda Aceh c. Berapakah jumlah pasar tradisional yang akan direvitalisasi di wilayah Kota Banda Aceh d. Bagaimanakah kegiatan yang dilakukan oleh pengelola pasar pada pasar tradisional Kota Banda Aceh

Sumber : Data Diolah, (2021).

Lampiran 2

Daftar Informan Dari Kalangan Pedagang Dan Pengunjung Dari Empat Titik Pasar Tradisional Yang Ada Di Banda Aceh

No.	Informan	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Informan	Tujuan
1.	Kepala UPTD pasar	1 orang		Laki-laki	Pimpinan pengelolaan pasar	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
2.	Kepala desa Gampong Peuniti	1 orang		Laki-laki	Pimpinanpenduduk Gampong Peuniti	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
3.	Pedagang pasar tradisional Gampong Peuniti	8 orang	Rat-rata 30-45 tahun	Laki-laki = 3 orang Perempuan = 5 orang	Pedagang tetap dan memiliki lapak dagang pada pasar tradisional	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
4.	Pedagang pasar tradisional Gampong Baru	5 orang	Rat-rata 30-45 tahun	Laki-laki = 3 orang Perempuan = 2 orang	Pedagang tetap dan memiliki lapak dagang pada pasar tradisional	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional

						pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
5.	Pedagang pasar tradisional Kartini	12 orang	Rat-rata 30-45 tahun	Laki-laki = 7 orang Perempuan = 5 orang	Pedagang tetap dan memiliki lapak dagang pada pasar tradisional	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
68.	Pengunjung pasar tradisional Gampong Peuniti	4 orang	20-50 tahun	Perempuan = 4 orang	Pengunjung tetap	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
7.	Kepala kebersihan pasar tradisional Peuniti	1 orang	20-50 tahun	Laki-laki = 1 orang	Kepala kebersihan pasar	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut
8.	Tukang parkir pasar tradisional Gampong Baru	2 orang.	20-50 tahun	Laki-laki = 2 orang	Keamanan dan ketertipan parkir sepeda motor	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional

جامعة الرانري
AR-RANIRY

						tersebut
9.	Tukang parkir pasar tradisional Gampong Peuniti	3 orang.	20-50 tahun	Laki-laki = 3 orang	Keamanan dan ketertipan parkir sepeda motor	Untuk mendapatkan data terkait pedagang dan pasar tradisional dalam hal kegiatan operasional pasar dan kegiatan pedagang dalam pasar tradisional tersebut

Sumber : Data Diolah, (2021).

Lampiran 3

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Tradisional Wilayah Kota Banda Aceh

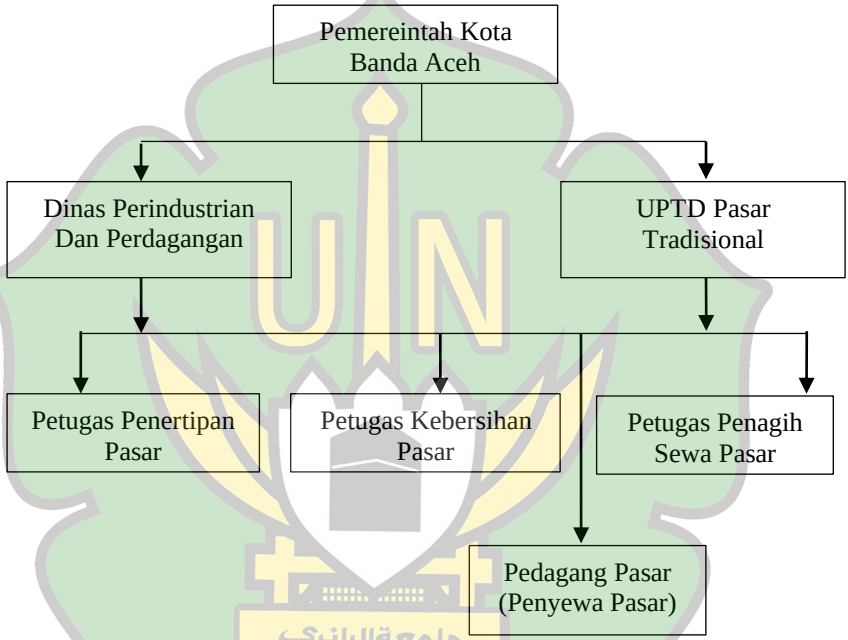

Sumber: Dokumen Arsip Pasar Tradisional Kota Banda Aceh, (2021).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4

Dokumentasi Pengambilan Data Wawancara Dengan Pedagang Pasar Tradisional Kota Banda Aceh

AON